

**PENGARUH LUAS LAHAN DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PRODUKSI KOPI DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ANANDA SRI DEWI PANE
NIM. 2040200199**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGARUH LUAS LAHAN DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PRODUKSI KOPI DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ANANDA SRI DEWI PANE
NIM. 2040200199**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGARUH LUAS LAHAN DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PRODUKSI KOPI DI INDONESIA**



SKRIPSI

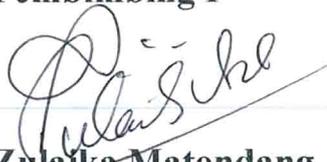
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

ANANDA SRI DEWI PANE

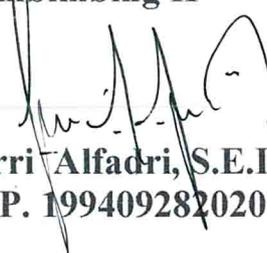
NIM. 2040200199

Pembimbing I



Zulaila Matondang, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2017058302

Pembimbing II



Ferri Alfadri, S.E.I., M.E
NIP. 199409282020121007

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal: Skripsi
An. Ananda Sri Dewi Pane

Padangsidempuan, 21 September 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

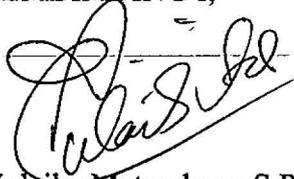
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Ananda Sri Dewi Pane yang Berjudul *Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi di Indonesia*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atasperhatiannya diucapkan terima kasih.

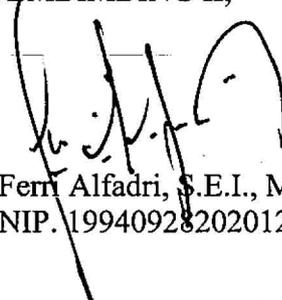
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN. 2017058302

PEMBIMBING II,



Fern Alfadri, S.E.I., M.E.
NIP. 199409282020121007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ananda Sri Dewi Pane
NIM : 2040200199
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 6 Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



Ananda Sri Dewi Pane
NIM.2040200199

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Sri Dewi Pane
NIM : 2040200199
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas/ Pascasarjana : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi Di Indonesia”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 6 Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



The image shows a handwritten signature in black ink over a 3000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SERIBU RIBU RUPIAH', '3000', and 'METERAI TEMPEL'. A unique alphanumeric code 'D0F5EALX198241105' is printed at the bottom of the stamp.

Ananda Sri Dewi Pane

NIM.2040200199



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Ananda Sri Dewi Pane
NIM : 20 402 00199
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap
Produksi Kopi Di Indonesia

Ketua

Dr. Sarmiana Batubara, M.A.
NIDN. 2018087802

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Anggota

Dr. Sarmiana Batubara, M.A.
NIDN. 2018087802

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Muhammad Arif, M.A.
NIDN. 2014019502

Nurhalimah, M.E.
NIDN. 2014089301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 18 Desember 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : LULUS/ 77,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,81
Predikat : PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733

Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LUAS LAHAN DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PRODUKSI KOPI DI INDONESIA**

NAMA : ANANDA SRI DEWI PANE

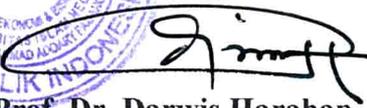
NIM : 20 402 00199

telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan
Syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)



Padangsidimpuan, 09 Januari 2025

Dekan,


Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : ANANDA SRI DEWI PANE

NIM : 2040200199

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LUAS LAHAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI KOPI DI INDONESIA

Penelitian ini dilatar belakangi masalah dimana produksi kopi yang dihasilkan di Indonesia pada tahun 2018-2023 mengalami penurunan akan tetapi luas lahan dan tenaga kerjanya meningkat. Seperti yang diketahui bahwa sebenarnya jika semakin luas lahan yang digunakan maka hasil produksi akan meningkat. Begitu juga dengan tenaga kerja jika jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan maka hasil produksi juga akan meningkat. Maka dari data yang ditemukan peneliti berbanding terbalik dengan teori yang digunakan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan tenaga kerja baik secara simultan atau parsial. Teori dalam penelitian ini adalah hubungan antara faktor-faktor produksi yang disebut input dengan hasil produksi yang disebut output dalam bidang pertanian. Untuk memproduksi suatu barang dibutuhkan faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana untuk melakukan produksi. Produksi dihasilkan karena bekerjanya beberapa faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, obat hama, dan tenaga kerja. Artinya apabila faktor-faktor produksi meningkat maka produksi juga akan meningkat begitu pula dengan sebaliknya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana dalam penelitian ini adalah data panel yang digunakan selama 6 tahun dan 10 provinsi sehingga jumlah sampel yang didapat 60 sampel. Pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9* dengan teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji regresi data panel (common effect, fixed effect, dan random effect), pemilihan model data panel (uji chow, Uji Hausman), uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji t, uji f,) dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh luas lahan terhadap produksi kopi, akan tetapi tenaga kerja tidak berpengaruh pada produksi kopi, dan terdapat pengaruh luas lahan dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) terhadap produksi kopi di Indonesia.

Kata Kunci : Produksi Kopi, Luas Lahan, Tenaga Kerja

ABSTRACT

NAME : ANANDA SRI DEWI PANE
NIM : 2040200199
THESIS TITLE : THE INFLUENCE OF LAND AREA AND LABOR ON COFFEE PRODUCTION IN INDONESIA

This research is based on the problem where coffee production produced in Indonesia in 2018-2023 has decreased but the land area and labor force have increased. As is known, actually if the area of land used increases, production will increase. Likewise with the workforce, if the number of workers increases, production will also increase. Therefore, from the data found by the researcher, it is inversely proportional to the theory used. The purpose of this study is to determine the influence of land area and labor both simultaneously or partially. The theory in this study is the relationship between production factors called inputs and production products called outputs in agriculture. To produce a good, production factors are needed, namely tools or means to carry out production. Production is produced due to the work of several production factors such as land area, seeds, fertilizers, pesticides, and labor. This means that if production factors increase, production will also increase and vice versa. This study is a quantitative research with the data source used in this study is secondary data. Where in this study is panel data used for 6 years and 10 provinces so that the number of samples obtained is 60 samples. Data processing was carried out using *the Eviews 9* application with data analysis techniques used were descriptive statistical tests, normality tests, panel data regression tests (common effect, fixed effect, and random effect), panel data model selection (chow test, Hausman test), classical assumption test (multicollinearity test, and autocorrelation test), hypothesis test (determination coefficient test, t test, f test,) and multiple linear regression tests. The results of this study showed the influence of land area on coffee production, but labor did not affect coffee production, and there was an influence of land area and labor together (simultaneously) on coffee production in Indonesia.

Keywords : Coffee Production, Land Area, Labor

تجريدي

الاسم : أناندا سري ديوي فيني
نيم : ٢٠٤٠ ٢٠٠ ١٩٩ :
عنوان الرسالة : تأثير مساحة الأرض والعمالة على إنتاج البن في إندونيسيا

يعتمد هذا البحث على مشاكل مع بعض البيانات التي لا تتطابق مع النظرية. حيث يكون إنتاج البن منخفضا ، لكن مساحة الأرض والقوى العاملة تزداد. صياغة المشكلة هي أنه في العديد من المقاطعات في إندونيسيا مثل بنجكولو ، جاوة الشرقية ، جنوب سولاويزي ، جاوة الوسطى ، في عامي ١٢٠٢ و ٣٢٠٢ ولكن لم يتبعها زيادة في إنتاج القهوة. وبالمثل ، زادت القوى العاملة في العديد من المقاطعات الإندونيسية مثل نوسا تينجارا الشرقية وبنجكولو و جاوة الشرقية وجنوب سولاويزي و جاوة الوسطى وسومطرة الغربية في ٨١٠٢-٣٢٠٢ ، لكن إنتاج القهوة المنتج منخفض بالفعل. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير مساحة الأرض والعمالة في وقت واحد أو جزئي. النظرية في هذه الدراسة هي العلاقة بين عوامل الإنتاج التي تسمى المدخلات ومنتجات الإنتاج التي تسمى المخرجات في الزراعة. لإنتاج سلعة ، هناك حاجة إلى عوامل الإنتاج ، وهي الأدوات أو الوسائل لتنفيذ الإنتاج. يتم إنتاج الإنتاج بسبب عمل العديد من عوامل الإنتاج مثل مساحة الأرض والبذور والأسمدة والمبيدات الحشرية والعمالة. هذا يعني أنه إذا زادت عوامل الإنتاج ، سيزداد الإنتاج أيضا والعكس صحيح هذه الدراسة عبارة عن بحث كمي مع أخذ عينات يتم إجراؤها باستخدام عينات مشبعة. ومصدر البيانات المستخدم في هذه الدراسة هو البيانات الثانوية. حيث تم في هذه الدراسة استخدام بيانات اللوحة لمدة ٦ سنوات و ٠١ مقاطعات بحيث يكون عدد العينات التي تم الحصول عليها ٠٦ عينة. تمت معالجة البيانات باستخدام تطبيق *Eviews 9* مع تقنيات تحليل البيانات المستخدمة وهي الاختبارات الإحصائية الوصفية ، واختبارات الحالة الطبيعية ، واختبارات انحدار بيانات اللوحة (التأثير المشترك ، والتأثير الثابت ، والتأثير العشوائي) ، واختيار نموذج بيانات اللوحة (اختبار تشاو ، اختبار هاوسمان) ، اختبار الافتراض الكلاسيكي (اختبار تعدد الارتباطات ، واختبار الارتباط الذاتي) ، اختبار الفرضية (اختبار معامل التحديد ، اختبار t ، اختبار f) ، واختبارات الانحدار الخطي المتعددة. نتائج هذه الدراسة هي تأثير مساحة الأرض على إنتاج البن ، ولكن العمل ليس له تأثير على إنتاج القهوة ، وهناك تأثير لمساحة الأرض والعمل معا (في وقت واحد) على إنتاج البن في إندونيسيا.

الكلمات المفتاحية : إنتاج البن ، مساحة الأرض ، العمالة

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi di Indonesia**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan

dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Delima Sari Lubis, M.A. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan Serta Bapak/Ibu Dosen dan juga *Staff* di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Ferri Alfadri, S.E.I., M.E selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada kedua orangtua saya yaitu Ayahanda Alm. Khairul Saleh Pane dan Ibunda Farida Hanum Siregar yang telah menjadi orangtua terbaik serta memberikan kasih sayang dan kepercayaan penuh kepada saya yang tiada hentinya. Memberikan dukungan, perhatian, materi demi kesuksesan studi sampai saat ini, dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan untuk putrinya. Serta kakak peneliti Nurul Ain Nita Pane dan Juni Arti Ayu Pane yang menjadi tulang punggung kedua dirumah dan yang selalu bekerja keras serta mengutamakan kebutuhan kami adik-adiknya untuk memperjuangkan nasib pendidikan adik-adiknya terutama peneliti sendiri. Tidak lupa

untuk adik peneliti Raudhatul Zannah Pane, Nisaul Faadhilah Pane dan keponakan tersayang Hafiz Ali Asraf Hutasuhut yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

8. Terimakasih kepada S. Hasibuan yang tidak lain juga merupakan orang yang juga sedang meniti jalan menuju sarjana, orang yang selalu memberi semangat selama perjuangan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik juga supporter tulus dalam setiap keluhan yang dihadapi peneliti. Semoga beliau selalu berada dilindungan Allah SWT aamiin.
9. Terimakasih kepada teman-teman Rapat Konferensi dan teman-teman kelas Ekonomi Syariah 5 serta seluruh teman-teman seperjuangan Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bantuan serta semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Terimakasih kepada seluruh informan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu namanya dimana peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas kerja samanya karena bersedia meluangkan waktu untuk peneliti.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu 'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, 29 November 2024
Peneliti,

ANANDA SRI DEWI PANE
2040200199

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘a	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘al	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	‘a	‘	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>Fathah</i>	A	A
—	<i>Kasrah</i>	I	I
—	<i>Ḍommah</i>	U	U

- b. Vokal Rankap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...َا...َا...َا	<i>fathah dan alif atau ya</i>	-	a dan garis atas
...ِ...ِ...ِ	<i>Kasrah dan ya</i>	-	i dan garis di bawah
...ُو...ُو...ُو	<i>Ḍommah dan wau</i>	-	u dan garis di atas

3. Ta Mar butah

Transliterasinya untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *Ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir

kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi ArabLatin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENGURUS SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Definisi Operasional Variabel	13
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	16
1. Produksi	16
a. Pengertian Produksi	16
b. Produksi Menurut Pandangan Islam	19
c. Faktor Produksi.....	22
2. Luas Lahan	24
a. Pengertian Lahan	24
b. Produktivitas Lahan.....	25
3. Tenaga Kerja	27
a. Pengertian Tenaga Kerja	27
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis dan Metode Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel.....	39
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	40
1. Statistik Deskriptif.....	40
2. Uji Normalitas	41
3. Uji Regresi Data Panel	41
a. <i>Common Effect</i>	42
b. <i>Fixed Effect</i>	42

c. <i>Random Effect</i>	42
4. Pemilihan Model Data Panel	43
a. Uji <i>Chow</i>	43
b. Uji <i>Hausman</i>	44
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	44
5. Uji Asumsi Klasik	45
a. Uji Multikolinearitas	45
b. Uji Autokolerasi	45
6. Uji Hipotesis.....	46
a. Koefisien Determinasi (R^2)	46
b. Uji Parsial (Uji t)	47
c. Uji Simultan (Uji F)	48
7. Analisis Regresi Berganda	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Kopi di Indonesia	50
B. Deskripsi Data Penelitian	52
a. Luas Lahan.....	52
b. Tenaga Kerja.....	53
c. Produksi.....	54
C. Analisis Data	55
1. Uji Deskriptif.....	55
2. Uji Normalitas	56
3. Hasil Pemilihan Model Data Panel	57
a. Hasil Uji <i>Common Effect</i>	57
b. Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	58
c. Hasil Uji <i>Random Effect</i>	59
4. Uji Pemilihan Data Panel	60
a. Hasil Uji <i>Chow</i>	60
b. Hasil Uji <i>Hausman</i>	61
5. Uji Asumsi Klasik	61
a. Hasil Uji Multikolinearitas	61
b. Hasil Uji Autokolerasi.....	62
6. Uji Hipotesis.....	62
a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
b. Hasil Uji t	63
c. Hasil Uji F	64
7. Analisis Regresi Berganda	64
D. Intersept	65
E. Pembahasan Hasil Penelitian	68
F. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi Hasil Penelitian	73
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Jumlah Produksi Kopi 10 Provinsi Penghasil Kopi Terbesar di Indonesia	3
Tabel I.2	Data Jumlah Luas Lahan dan Jumlah Produksi 10 Provinsi Penghasil Kopi Terbesar di Indonesia	5
Tabel I.3	Data Tenaga Kerja dan Produksi 10 Provinsi Penghasil Kopi Terbesar di Indonesia	9
Tabel I.4	Definisi Operasional Variabel	13
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel IV.1	Data Luas Lahan Perkebunan Kopi Indonesia Tahun 2018-2023	52
Tabel IV.2	Jumlah Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2018-2023	53
Tabel IV.3	Jumlah Produksi Kopi di Indonesia Tahun 2018-2023	54
Tabel IV.4	Hasil Uji Deskriptif	55
Tabel IV.5	Hasil Uji Common Effect	57
Tabel IV.6	Hasil Uji Fixed Effect	58
Tabel IV.7	Hasil Uji Random Effect	59
Tabel IV.8	Hasil Uji Chow	60
Tabel IV.9	Hasil Uji Hausman	61
Tabel IV.10	Hasil Uji Multikolonearitas	61
Tabel IV.11	Hasil Uji Autokolerasi	62
Tabel IV.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi	62
Tabel IV.13	Hasil Uji t	63
Tabel IV.14	Hasil Uji F	64
Tabel IV.15	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Volume Produksi Kopi Berdasarkan 10 Produsen 202202023	1
Gambar I.2	Provinsi Pengasil Kopi Terbesar 2023	2
Gambar II.1	Kerangka Pikir	36
Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas	56

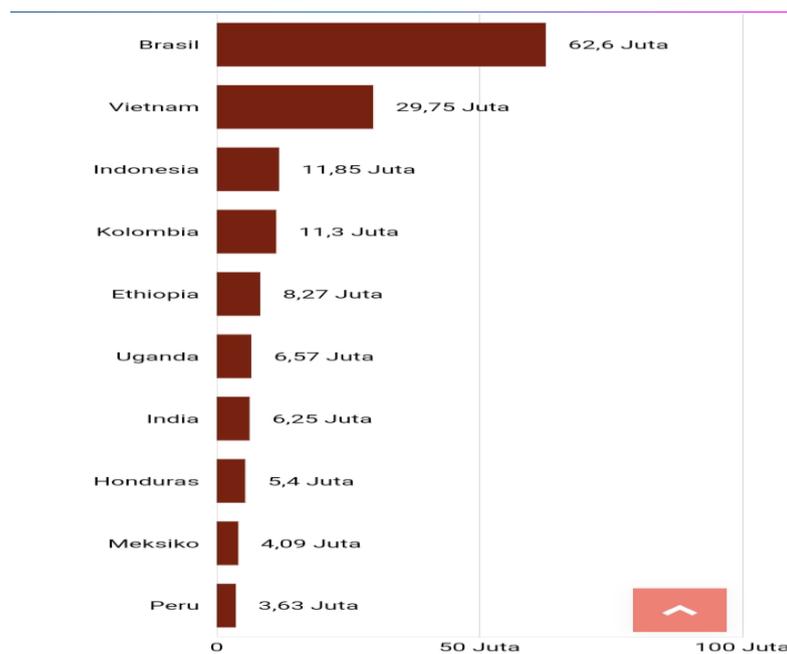
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia tercatat sebagai negara penghasil kopi terbesar ke-3 di dunia pada tahun 2022/2023 yang telah memproduksi kopi sebanyak 11,85 juta kantong. Rinciannya, Indonesia memproduksi kopi arabika sebanyak 1,3 juta kantong dan kopi robusta sebanyak 10,5 juta kantong. Sebanyak 75% kopi yang dihasilkan Indonesia berasal dari daerah dataran rendah di Sumatera selatan dan pulau Jawa.¹

Gambar I.1 Volume Produksi Kopi Berdasarkan 10 Produsen teratas 2022/2023



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>

¹ Nabila Muhammad, "Indonesia Jadi Produsen Kopi Terbesar Ketiga Di Dunia Pada 2022/2023", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/06/indonesia-jadi-produsen-kopi-terbesar-ketiga-di-dunia-pada-20222023>, (diakses 10 Juni 2024 Pukul 23.49 WIB).

Gambar I.2 Provinsi Penghasil Kopi Terbesar Indonesia 2023



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), produksi kopi nasional mencapai 760,2 ribu ton pada 2023, turun 1,9% dibanding tahun sebelumnya (*year-on-year/yoy*). Pada 2023 Sumatera Selatan menjadi provinsi penghasil kopi terbesar, dengan volume produksi 198 ribu ton atau 26,05% dari total produksi nasional. Posisi kedua hingga kelima juga dihuni oleh provinsi asal Sumatera, yaitu Lampung, Sumatera Utara, Aceh, dan Bengkulu. Ada pula Sumatera Barat yang menempati posisi kesepuluh provinsi penghasil kopi terbesar tahun lalu. Produksi kopi terendah berasal dari Gorontalo, yaitu hanya 100 ton. Di sisi lain, ada 9 provinsi yang tercatat tidak memproduksi kopi pada 2023, di antaranya Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan².

Kopi sebagai tanaman perkebunan sangat menarik bagi banyak negara terutama negara berkembang seperti Indonesia. Kopi produksi Indonesia merupakan salah satu

² Cindy Mutua Annur, "Provinsi Penghasil Kopi Terbesar 2023, Mayoritas Dari Sumatera," <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/10-provinsi-penghasil-kopi-terbesar-2023-mayoritas-dari-sumatera>. Diakses 11 juni 2024 Pukul 02.01 WIB.

komoditas yang mempunyai daya saing yang tinggi dengan komoditas kopi luar negeri, karena itu perkebunan kopi mempunyai peranan yang penting sebagai penghasil devisa negara, sumber pendapatan, penyedia lapangan kerja, dan mendorong perkembangan agribisnis dan agroindustri yang sangat diperlukan bagi pembangunan nasional.³

Berikut adalah data perkembangan jumlah produksi kopi pada tahun 2018-2022 di 10 provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia.

Tabel I.1 Data Jumlah Produksi Kopi 10 Provinsi Penghasil Kopi Terbesar Di Indonesia

Produksi Tanaman Perkebunan Kopi (Ribuan Ton)						
Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumatera Selatan	193,50	191,00	191,20	201,40	208,00	198,00
Lampung	110,60	117,10	118,10	118,00	113,70	108,10
Sumatera Utara	71,00	74,90	75,00	76,80	86,50	87,90
Aceh	70,80	72,70	73,40	74,20	70,40	71,10
Bengkulu	60,30	62,60	62,70	62,40	59,90	55,00
Jawa Timur	64,50	49,20	48,50	46,60	48,00	48,10
Sulawesi Selatan	34,70	34,70	33,70	35,30	30,10	27,50
Jawa Tengah	23,70	24,70	24,90	27,50	26,00	26,00
Nusa Tenggara Timur	23,70	24,10	24,20	25,90	25,60	25,10
Sumatera Barat	18,50	15,30	12,30	12,80	15,30	23,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

³ Muhammad Reza, Ekonomi Politik Starbucks Indonesia (Kaitan Pendirian Starbucks Farmer Support Centre Di Berastagi), *Skripsi* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019.), hlm. 3-4.

Berdasarkan data dari tabel I.1 dapat dilihat bahwa produksi kopi pada 10 provinsi di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Ada dua provinsi yang mengalami penurunan produksi yang drastis dibandingkan dengan 8 provinsi yang hanya mengalami penurunan yang lumayan rendah. Provinsi Bengkulu merupakan 1 dari 10 provinsi yang mengalami penurunan produksi mulai tahun 2018 sebesar 60,30 ribu ton, dan pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan sebesar 3,49 % dan kembali turun drastis pada tahun 2022 sebesar 2,50 %. Provinsi Sulawesi Selatan juga persis mengalami seperti keadaan Bengkulu dimana pada tahun 2018 sebesar 34,70 ribu ton dan mengalami peningkatan ditahun 2021 sebanyak 0,60 % hingga ditahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 5,20 %.

Peran produksi kopi di Indonesia sangatlah berpengaruh besar pada perekonomian negara. Dimana peran komoditas kopi yang dihasilkan bagi perekonomian nasional cukup penting. Bisa sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, dan penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, dan perdagangan (*ekspor-impor*).⁴ Ditambah lagi iklim di Indonesia sangat cocok untuk membudidayakan kopi sebagai tanaman tahunan.

Produksi kopi di Indonesia memang tidak selalu mengalami peningkatan terus, kadang juga mengalami penurunan jumlah produksinya. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor produksi seperti luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan pupuk, penggunaan bibit unggul, iklim serta teknologi yang digunakan. Faktor-faktor tersebutlah yang harus dikendalikan demi peningkatan produksi kopi di Indonesia.

⁴ Sri Tjondoro Winarno and Darsono, *Ekonomi Kopi Rakyat Robusta Di Jawa Timur* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm.8.

Faktor-faktor produksi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah luas lahan dan jumlah tenaga kerja.

Berikut adalah perkembangan luas lahan dan jumlah produksi kopi di Indonesia pada tahun 2018-2022, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel I.2 dibawah ini:

Tabel I.2 Data Jumlah Luas Lahan Dan Jumlah Produksi 10 Provinsi Penghasil Kopi Terbesar Di Indonesia

Provinsi	Tahun	Luas Lahan (Ribuan Hektar)	Produksi (Ribuan Ton)
Sumatera Selatan	2018	251,00	193,50
	2019	250,20	191,00
	2020	250,20	191,20
	2021	251,50	201,40
	2022	267,20	208,00
	2023	267,20	198,00
Lampung	2018	156,90	110,60
	2019	157,00	117,10
	2020	156,90	118,10
	2021	156,40	118,00
	2022	155,20	113,70
	2023	155,20	108,10
Sumatera Utara	2018	93,70	71,00
	2019	95,40	74,90
	2020	95,50	75,00
	2021	95,70	76,80
	2022	98,00	86,50
	2023	98,60	87,90
Aceh	2018	124,20	70,80
	2019	125,30	72,70

	2020	126,00	73,40
	2021	126,50	74,20
	2022	114,00	70,40
	2023	114,00	71,10
Bengkulu	2018	87,90	62,30
	2019	88,00	62,60
	2020	85,50	62,70
	2021	85,30	62,40
	2022	91,20	59,90
	2023	91,20	55,00
Jawa Timur	2018	109,80	64,50
	2019	91,80	49,20
	2020	90,00	48,50
	2021	91,00	46,60
	2022	91,30	48,00
	2023	91,40	48,10
Sulawesi Selatan	2018	73,40	34,70
	2019	79,50	34,70
	2020	78,50	33,70
	2021	76,70	35,30
	2022	79,20	30,10
	2023	79,40	27,50
Jawa Tengah	2018	45,40	23,70
	2019	46,60	24,70
	2020	47,20	24,90
	2021	49,40	27,50
	2022	48,80	26,00
	2023	49,00	26,00

Nusa Tenggara Timur	2018	72,80	23,70
	2019	71,10	24,10
	2020	71,10	24,20
	2021	80,70	25,90
	2022	75,50	25,60
	2023	76,80	25,10
Sumatera Barat	2018	34,20	18,50
	2019	31,60	15,30
	2020	25,20	12,30
	2021	24,40	12,80
	2022	24,10	15,30
	2023	23,80	23,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa provinsi Bengkulu rata-rata mengalami peningkatan luas lahan sebesar 80% pada tahun 2018-2023 namun tingkat produksinya malah turun terutama pada tahun 2022 dan 2023. Di Jawa Timur rata-rata kenaikan luas lahan sebesar 90% namun tingkat produksi kopi hanya meningkat sekitar 50% pada tahun 2018-2023. Provinsi Sulawesi selatan juga mengalami peningkatan luas lahan sekitar 77% namun tingkat produksi kopi yang dihasilkan hanya sekitar 30% pada tahun 2018-2023. Disusul dengan provinsi Jawa Tengah yang mengalami peningkatan luas lahan sebesar 47% namun tingkat produksi kopi hanya sebesar 25% pada tahun 2018-2023. Yang terakhir adalah provinsi Nusa Tenggara Timur yang luas lahannya meningkat pada tahun 2018-2023 sekitar 74% namun hasil produksi kopi yang dihasilkan hanya 24% pada tahun 2018-2023. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan adanya peningkatan luas lahan di tahun 2018-2023 namun tidak diikuti serta oleh peningkatan hasil produksi kopi.

Menurut Mubyarto yang dikutip oleh Yeni Anggraini menyatakan bahwa lahan merupakan salah satu faktor produksi sebagai pabriknya hasil pertanian yang memiliki peranan yang sangat besar terhadap usahatani. Luas atau sempitnya lahan yang digunakan dapat memengaruhi besar kecilnya produksi usahatani. Semakin luas lahan yang digunakan petani maka semakin besar produksi kopi yang dihasilkan. Luas lahan yang memadai dan didukung oleh tingkat kesuburan tanah yang baik, maka akan meningkatkan produksi kopi yang akan dihasilkan.⁵ Maka dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan semakin luas lahan semakin besar pula hasil produksi.

Tidak hanya luas lahan yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produksi kopi. Ada beberapa lagi yang berperan penting dalam kegiatan produksi kopi salah satunya adalah tenaga kerja. Tenaga kerja juga merupakan faktor yang berperan penting dalam kegiatan produksi. Tenaga kerja merupakan individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan. Untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.⁶

Tenaga Kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja. Yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.⁷ Tenaga kerja memiliki peran penting dalam produksi, mulai dari penanaman dan perawatan hingga pemanenan, pengolahan, pengolahan lahan, dan

⁵ Yeni Anggraini, Iwan Setiawan, dan Agus Yuniawan Isyanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Desa Kertamandala Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis", *Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, Volume.7 No. 3, 2020, hlm. 630.

⁶ Tarmizi, *Pengantar Bisnis*, hlm. 11.

⁷ Ferri Alfadri, "Pengaruh Adanya Transportasi Online Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Variabel Pengangguran Di Kota Medan", *dalam jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume. 3 No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 30.

adopsi teknologi dan inovasi. Ketersediaan dan kualitas tenaga kerja dapat memengaruhi secara langsung produktivitas dan kualitas produksi kopi. Berikut ini disajikan data tenaga kerja di 10 provinsi Indonesia 2018-2022.

Tabel I.3 Data Tenaga Kerja dan Produksi 10 Provinsi Jumlah Penghasil Kopi Terbesar Di Indonesia

Provinsi	Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)	Produksi (Ribuan Ton)
Sumatera Selatan	2018	4.728.431	193,50
	2019	3.968.499	191,00
	2020	4.091.383	191,20
	2021	4,179.708	201,40
	2022	4.289.704	208,00
	2023	4.399.659	198,00
Lampung	2018	4.339.281	110,60
	2019	4.361.854	117,10
	2020	4.489.677	118,10
	2021	4.494.952	118,00
	2022	4.595.931	113,70
	2023	4.904.900	108,10
Sumatera Utara	2018	6.728.431	71,00
	2019	6.681.224	74,90
	2020	6.842.252	75,00
	2021	7.035.850	76,80
	2022	7.197.374	86,50
	2023	8.021.622	87,90
Aceh	2018	2.203.717	70,80

	2019	2.219.698	72,70
	2020	2.359.905	73,40
	2021	2.361.300	74,20
	2022	2.394.994	70,40
	2023	2.447.345	71,10
Bengkulu	2018	963.463	60,30
	2019	981.095	62,60
	2020	1.031.881	62,70
	2021	1.021.775	62,40
	2022	1.037.496	59,90
	2023	1.069.615	55,00
Jawa Timur	2018	20.449.949	64,50
	2019	20.655.632	49,20
	2020	20.962.967	48,50
	2021	21.037.750	46,60
	2022	21.613.293	48,00
	2023	22.703.177	48,10
Sulawesi Selatan	2018	1.426.501	34,70
	2019	1.377.408	34,70
	2020	1.593.816	33,70
	2021	1.557.109	35,30
	2022	1.677.393	30,10
	2023	1.609.771	27,50
Jawa Tengah	2018	17.245.548	23,70
	2019	17.441.153	24,70
	2020	17.536.935	24,90
	2021	17.835.770	27,50
	2022	18.390.459	26,00

	2023	19.988.875	26,00
Nusa Tenggara Timur	2018	1.319.772	23,70
	2019	1.166.258	24,10
	2020	1.402.071	24,20
	2021	1.414.841	25,90
	2022	1.438.901	25,60
	2023	1.421.199	25,10
Sumatera Barat	2018	2.480.405	18,50
	2019	2.540.040	15,30
	2020	2.581.524	12,30
	2021	2.581.444	12,80
	2022	2.688.164	15,30
	2023	2.844.925	23,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh 10 provinsi tersebut ada beberapa provinsi yang mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja hingga 20% pada tahun 2018-2023, namun jumlah produksi kopi yang dihasilkan tidak meningkat. Seperti provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Sumatera Barat. Namun di dua provinsi lainnya yaitu Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Timur mengalami fluktuasi pada peningkatan jumlah tenaga kerja dan tidak diikuti oleh peningkatan jumlah produksi kopi yang dihasilkan pada tahun 2018-2023. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian Sekar Harum dengan judul penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor produksi kopi yang berpengaruh positif dan tidak signifikan adalah luas lahan. Sedangkan faktor produksi yang berpengaruh negatif namun tidak signifikan pada produksi kopi adalah luas panen dan tenaga kerja.

Menurut penelitian terdahulu yaitu penelitian Nurhalimah dengan judul penelitian. Pada penelitian ini menunjukkan hasil dan menyatakan bahwa terdapat pengaruh luas lahan secara parsial akan tetapi tenaga kerja tidak berpengaruh pada produksi karet di Mandailing Natal.

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi dalam pertanian, terutama untuk proses produksi tanaman pangan. Terkadang kendala dalam sektor pertanian yaitu terkait tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh kurangnya generasi muda yang mau terjun pada sektor pertanian sehingga kerap kali terjadi kelangkaan tenaga kerja dalam proses pengolahan dan panen produk pertanian. Generasi muda kebanyakan memilih untuk bekerja kantoran. Jika pun ada yang bekerja pada sektor pertanian, biasanya hal itu terpaksa karena kondisi keluarga.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini ditujukan untuk menguji lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kopi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi Di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas. Adapun masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Luas lahan mengalami peningkatan di beberapa provinsi di Indonesia seperti provinsi Bengkulu, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, pada tahun 2021 dan 2023 namun tidak diikuti dengan peningkatan hasil produksi kopi yang dihasilkan.

⁸ Hilda Hasan, Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Di Desa Tolangi Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, *Skripsi*, (Palopo: Universitas Muhammadiyah Palopo, 2023), hlm. 9.

2. Tenaga kerja meningkat di beberapa provinsi Indonesia seperti provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Sumatera Barat pada tahun 2018-2023 namun hasil produksi kopi yang dihasilkan justru rendah.
3. Produksi kopi yang dihasilkan di Indonesia mengalami penurunan sekitar 40% di beberapa provinsi pada provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia pada tahun 2018-2023.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya untuk memusatkan persoalan yang akan diteliti. Yakni dari beberapa identifikasi masalah tersebut peneliti tidak menguraikan semua faktor-faktor yang diperkirakan dalam mempengaruhi produksi kopi di Indonesia. Peneliti hanya membatasi masalah pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kopi di Indonesia. Peneliti juga membatasi tahun yang akan diteliti yaitu tahun 2018-2022 pada 10 provinsi yang memproduksi kopi terbesar di Indonesia.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menghindari kesalahan pemahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel untuk menerangkan beberapa istilah dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Produksi (Y)	Produksi secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah barang atau jasa yang dihasilkan 2. Nilai produksi 	Rasio

	(input) menjadi hasil keluaran (output). ⁹		
Luas Lahan (X1)	Luas lahan dapat diartikan sebagai lahan sawah dan lahan bukan sawah baik yang digunakan dan tidak digunakan termasuk lahan yang sementara tidak digunakan atau di usahakan. ¹⁰	1. Ukuran total lahan dalam satuan hektar (Ha). 2. Produktivitas lahan.	Rasio
Tenaga Kerja (X2)	Tenaga kerja adalah penduduk yang termasuk dalam usia produktif sehingga dapat bekerja dan sanggup melakukan pekerjaan.	1. Tenaga kerja informal sektor pertanian. 2. Produktivitas tenaga kerja.	Rasio

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh luas lahan terhadap produksi kopi di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi kopi di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kopi di Indonesia?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap produksi kopi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi kopi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kopi di Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

⁹ Okki Kurnia, *Dasar-Dasar Manajemen 5.0* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2024), hlm.104.

¹⁰ Reza Nurul Ihsan dan Lukman Nasution, *Buku Ajar Ekonomi Pertanian* (Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri, 2021), hlm. 148.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi atau sebagai penyumbang pemikiran dan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ekonomi, serta dapat digunakan sebagai bahan kajian pustaka untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian ilmu ekonomi dan metodologi penelitian, serta bermanfaat untuk memahami teori-teori yang diperoleh peneliti selama masa perkuliahan

b. Bagi Kampus Dan Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi pada perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta sebagai dorongan bagi mahasiswa untuk menggali informasi lebih mendalam lagi tentang penelitian ini.

c. Bagi Masyarakat Dan Pemerintah

Sebagai bahan kajian bagi masyarakat dan pemerintah untuk menambah pemahaman dan ilmu pengetahuan mengenai peningkatan produksi kopi terhadap perekonomian di Indonesia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi untuk penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Produksi

a. Pengertian Produksi

Semenjak manusia ada, manusia selalu membutuhkan barang dan jasa untuk berbagai keperluan dalam hidupnya. Manusia memerlukan pakaian, tempat tinggal, makanan, pendidikan, asuransi, dan lain-lain. Jenis, ragam, kuantitas dan kualitas kebutuhan bervariasi sesuai situasi dan kondisi serta tingkat perkembangan peradaban manusia.¹ Maka dari itu untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya manusia melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

Produksi merupakan kegiatan manusia untuk mengubah input berupa faktor produksi yang diproses guna menghasilkan barang dan jasa yang dapat dimanfaatkan oleh konsumen. Pengertian produksi dalam ekonomi Islam tidak jauh berbeda dengan pengertian produksi pada umumnya, Islam menggambarkan kegiatan produksi sebagai sesuatu yang sangatlah indah, banyak dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai pentingnya kegiatan produksi serta Allah menyediakan fasilitas yang luar biasa banyaknya.²

¹ Darwis Harahap dan Ferri Alfadri, *Ekonomi Mikro Islam* (CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 11.

² Rifadli D. Kadir, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2020), hlm. 98-99.

Pengertian dari produksi adalah suatu proses atau kegiatan yang mengolah *input* (masukkan) menjadi *output* (keluaran berupa produk/barang atau jasa).³ Produksi dihasilkan karena bekerjanya beberapa faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, obat hama, dan tenaga kerja. Artinya apabila faktor-faktor produksi meningkat maka produksi juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.

Teori produksi adalah konsep fundamental dalam ilmu ekonomi yang menyelidiki mekanisme dan proses dibalik penciptaan barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Hal ini memainkan peran penting dalam memahami bagaimana masyarakat mengalokasikan sumber daya mereka untuk memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa yang menopang standar hidup mereka dan mendorong pertumbuhan ekonomi.⁴

Produksi merupakan proses menghasilkan sesuatu baik berbentuk barang maupun jasa dalam suatu periode waktu dan memiliki nilai tambah bagi perusahaan.⁵ Produksi juga memiliki pengertian sebagai kegiatan dalam menciptakan dan menambah suatu barang atau jasa, yang mana dalam kegiatan tersebut dibutuhkan faktor-faktor produksi berupa tanah, modal, tenaga kerja, skill dan lain sebagainya.

³ Tohardi, *Kewirausahaan*, hlm. 213.

⁴ Erwin, dkk, *Ekonomi Manajerial (Teori, Konsep, Strategi & Aplikasi Komprehensif Ekonomi Manajerial)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 48.

⁵ Wijaya, *Manajemen Produksi*, hlm 3.

Teori produksi menyebutkan bahwa kepuasan produsen diperoleh dengan memaksimalkan keuntungan produksi (*maksimation of profit*).⁶ Menurut Desky yang dikutip oleh Imran dan Indriani bahwa teori produksi merupakan analisis mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha atau produsen, dalam teknologi tertentu memilih dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produksi tertentu yang dilakukan seefisien mungkin.⁷ Menurut Bambang Prishardoyo yang dikutip oleh Raba Nathaniel bahwa produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan menghasilkan barang atau meningkatkan nilai guna suatu barang dan jasa.⁸

Teori produksi pada prinsipnya menjelaskan hubungan antara jumlah output maksimum yang bisa diproduksi dengan menggunakan sejumlah input-input yang tersedia pada tingkat teknik tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa produksi itu merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan barang atau jasa dengan melibatkan berbagai macam faktor-faktor produksi secara benar dan baik. Kegiatan produksi yang dilakukan tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi yaitu yang disebut faktor produksi. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan

⁶ Elis Anita Farida, dkk, *Konsep Dasar Ekonomi Mikro* (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2023), hlm. 77.

⁷ Imran dan Indriani, *Buku Ajar Ekonomi Produksi Pertanian*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2022), hlm. 2.

⁸ Raba Nathaniel, *Pengantar Bisnis*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm. 96.

ditinjau dari sudut ekonomi yang berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usaha taninya.⁹

b. Produksi Menurut Pandangan Islam

Produksi merupakan kegiatan manusia untuk mengubah input berupa faktor produksi yang diproses guna menghasilkan barang dan jasa yang dapat dimanfaatkan oleh konsumen. Pengertian produksi dalam ekonomi Islam tidak jauh berbeda dengan pengertian produksi dan umumnya, Islam menggambarkan kegiatan produksi sebagai sesuatu yang sangatlah indah, banyak dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai pentingnya kegiatan produksi serta Allah menyediakan fasilitas yang luar biasa banyaknya.¹⁰

Menurut pemahaman Islam produksi memiliki arti sebagai usaha dalam mengembangkan faktor-faktor produksi yang diperbolehkan, dan hal ini sesuai dengan firman Allah SWT supaya manusia mengeksplorasi kekayaan alam yang dihalalkan. Dan pada dasarnya Allah telah menciptakan bumi beserta isinya termasuk manusia dengan kekayaan alam yang berlimpah dan kita hanya mengolah hingga menjadi suatu hasil untuk mempertahankan hidup di

⁹ Fuad, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, hlm. 108.

¹⁰ Rifadli D. Kadir, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2020), hlm. 98-99.

dunia ini. Seperti yang di jelaskan pada firman Allah SWT pada Al-Qur'an surah Al-Hadid ayat 25 sebagai berikut:¹¹

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ
بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ
وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami menurunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Kami menurunkan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa.

Menurut Jaribah bin Ahmad Al-Harisi yang menulis disertasi tentang Fikih Ekonomi Umar Ibnu Al-Khattab yang dikutip oleh Azhari Akmal Tarigan mengatakan, meskipun terminologi produksi tidak disebutkan secara eksplisit di dalam fikih ekonomi Umar r.a, namun secara implisit diungkapkan dengan beberapa terminologi pada masanya seperti *islah al-mal* (memperbaiki harta), *kasab* (berusaha), *imarah* (memakmurkan) dan *ihtiraf* (bekerja). Sebab makna yang tercakup di dalam masing-masing terminologi tersebut seperti dapat

¹¹ Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), hlm. 541.

dipahami dalam rangkaian pembicaraan adalah mencakup makna kontemporer produksi.¹²

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas perekonomian: pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Islam memberkahi pekerjaan dunia dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad, jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakannya.¹³

Produksi menjadi salah satu alat untuk mencapai tujuan hidup dalam Islam, yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*Falah*), memiliki tujuan yang tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan setinggi-tingginya sebagaimana asumsi motif tunggal produksi dalam perspektif teori konvensional. Meskipun tujuan memperoleh keuntungan tidak dilarang, tetapi yang dijadikan tujuan utama dalam memproduksi pada perspektif Islam adalah optimalisasi (*Falah*) dan menghasilkan *output* yang memberikan maslahat bagi kehidupan. Jadi, maksimalisasi keuntungan sebagai motif tunggal dalam melaksanakan kegiatan produksi tidak konsisten dengan rasionalitas dalam Islam.¹⁴

¹² Azhari Akmal Tarigan, “*Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci Dalam Al-Qur’an*.”, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012), hlm. 169.

¹³ Ika Yunia Fauziah dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2014), hlm. 117.

¹⁴ Muhammad Soleh Nurzaman, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2022), hlm. 116.

c. Faktor Produksi

Faktor produksi yang terdiri dari tenaga kerja, tanah/bangunan, mesin/peralatan, bahan baku, material pendukung, informasi, teknologi dan kewirausahaan, merupakan input untuk diproses lebih lanjut menjadi suatu produk dan jasa.¹⁵ Faktor-faktor produksi harus digunakan sedemikian rupa sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan satu kali saja, akan tetapi dalam jangka waktu yang panjang. Islam mengajarkan bagaimana pemanfaatan sumber daya alam sebagai pemeran utama dalam kegiatan produksi, dan Allah juga menciptakan tanah, air, udara serta kekayaan alam lainnya untuk dijadikan sebagai bahan olahan untuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Faktor-faktor produksi dalam Islam, Ghazali menyebutkan bahwa beberapa faktor produksi antara lain: pertama, tanah dengan segala potensinya, sebagai barang yang tidak akan pernah bisa dipisahkan dari bahasan produksi. Kedua, tenaga kerja, karena kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja. Ketiga, modal/capital, objek material yang digunakan untuk memproduksi suatu kekayaan ataupun jasa ekonomi. Keempat, manajemen produksi, untuk mendapatkan kualitas produksi yang baik diperlukan manajemen yang baik juga. Kelima, teknologi, alat-alat produksi baik berupa

¹⁵ Ali Chaerudin, dkk, *SUMBER DAYA MANUSIA: Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2020), hlm. 9.

mesin, pabrik maupun lainnya. Keenam, bahan baku ataupun material yang berupa pertambangan, pertanian, dan hewan.¹⁶

Menurut Karmiri yang dikutip oleh Chatra faktor produksi merupakan segala sesuatu yang tersedia di alam dan atau di masyarakat dan dapat digunakan untuk kegiatan produksi. Menurut Soekartawi yang dikutip oleh Chatra yang mempengaruhi produksi ada dua kelompok yaitu faktor biologi dan faktor sosial. Faktor biologi seperti lahan pertanian dengan macam tingkat kesuburannya, bibit, varitas, pupuk, obat-obatan, gulma dan lain sebagainya. Faktor sosial seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, risiko, dan ketidak pastian, lembaga, tersedianya kredit, dan sebagainya.¹⁷

Menurut Mubyarto yang dikutip oleh Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya faktor produksi adalah tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen.¹⁸ Seorang petani berkepentingan untuk meningkatkan penghasilan taninya. Petani harus memaksimalkan produksinya dan mereka juga berkepentingan agar biaya produksi dapat ditekan serendah-rendahnya dengan memperhatikan keadaan pasar saat ini, sehingga ini dapat disebut sebagai usaha tani yang efisien dan menguntungkan. Seorang petani juga harus memiliki keahlian wirausahawan yaitu meliputi kemahiran untuk mengorganisir atau

¹⁶ Ika Yunia Fauziah dan Abdul Kadir Riyadi, hlm. 118-119.

¹⁷ Chatra, *Ekonomi Pertanian (Pengantar Dan Konsep Dasar Ekonomi Pertanian Di Indonesia)*, hlm. 27-28.

¹⁸ Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya, *Pemberdayaan Petani*, hlm. 28.

mengimplementasikan kegiatan manajemen berbagai faktor produksi (*input*) yang lain tersebut sehingga usahanya berhasil dan berkembang dengan baik dan dapat menyediakan barang yang bermutu kepada masyarakat.

Dari penjabaran diatas bahwa fungsi produksi itu merupakan persamaan yang menggambarkan bagaimana hubungan antara faktor-faktor produksi (*input*) yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat hasil produksi (*output*) yang dihasilkan. Dalam ekonomi pertanian yang menjadi faktor produksi itu adalah tanah, tenaga kerja dan modal. Ketiga faktor tersebut harus dikombinasikan secara efisien karena pada dasarnya faktor-faktor tersebut sangat memiliki hubungan yang erat satu sama lain guna menghasilkan produk yang di inginkan.

2. Luas Lahan

a. Pengertian Lahan

Tanah merupakan media tumbuh tanaman. Proses pelapukan batuan menjadi mineral, pelepasan ion-ion dalam mineral sebagai sumber unsur hara, pelapukan bahan-bahan organik yang juga melepaskan ion-ion yang terkandung didalamnya, dan pada akhirnya membentuk lapisan tanah merupakan sumber nutrisi alami utama selain air dan udara. Peranan tanah lainnya adalah sebagai tempat dalam

proses perputaran nutrisi serta memberi dukungan mekanis pada akar tanaman agar tidak rebah.¹⁹

Hubungan tanah atau luas lahan dalam kegiatan produksi di dunia pertanian sangatlah erat, karena pada dasarnya luas lahan akan mempengaruhi jumlah produksi yang akan dihasilkan. Jika luas lahan hanya sedikit maka hasil produksi juga akan sedikit, begitu juga sebaliknya jika luas lahan besar maka hasil produksi juga akan besar.

Septianita, menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap produksi kelapa sawit dengan koefisien regresi produksi sebesar 17,249 berarti penambahan 1 persen input luas lahan dan meningkatkan produksi sebesar 1724,5%, karena elastisitasnya lebih dari satu dari segi efisiensi melihat bahwa tingkat pembangunan lahan pada usaha tani kelapa sawit yang berarti dengan penambahan faktor tersebut akan meningkatkan produksi.²⁰

b. Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan adalah ukuran hasil bagi antara *output* suatu sektor dengan *input* lahan. Produktivitas lahan sangat ditentukan oleh kualitas lahan (kesuburan dan kemampuan lahan) serta banyaknya intervensi teknologi pada suatu area lahan, seperti irigasi dan pemupukan. Produktivitas lahan yang tinggi akan memacu

¹⁹ Kustiwa Sudrajat Adinata dan Tualar Simarmata, *Penilaian Praktis Ekologi Tanah Dalam Pertanian Tanah Iklim* (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2022), hlm. 1.

²⁰ Septianita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis Quinensis* Jack) Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Makartitama Kec. Peninjauan Kab. OKU", *Dalam Jurnal Agronobis*, volume. 1, (2009), hlm. 82.

pertumbuhan *output* sektor pertanian yang pada gilirannya dapat meningkatkan peran sektor pertanian.²¹

Berdasarkan pandangan Islam, tanah merupakan anugerah Allah SWT yang harus dimanfaatkan secara optimal. Jika ingin mencapai kehidupan yang sejahtera, tanah tidak boleh dirusak dan ditelantarkan. Dalam memanfaatkan tanah harus sesuai dengan ketentuan Allah SWT yaitu pada (Q.S: Al-A'Raaf ayat 58).

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا
كَذَلِكَ نَصْرَفُ الْأَيْتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya: Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.²²

Berdasarkan ayat diatas adapun tafsiran nya adalah (dan tanah yang baik) yang subur tanahnya (tanaman-tanamannya tumbuh subur) tumbuh dengan baik (dengan seizin Tuhannya) hal ini merupakan perumpamaan bagi orang mukmin yang mau mendengar petuah/nasehat kemudian ia mengambil manfaat nasehat itu (dan tanah yang tidak subur) jelek tanahnya (tidaklah mengeluarkan) tanamannya (kecuali tumbuh merana) sulit dan susah tumbuhnya. Hal ini merupakan perumpamaan bagi orang kafir. (demikianlah) seperti apa yang telah

²¹ Muta'ali, *Dinamika Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Indonesia*, hlm. 203.

²² Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), hlm. 158.

kami jelaskan (kami menjelaskan) menerangkan (ayat-ayat kami kepada orang yang bersyukur) terhadap Allah, kemudian mereka mau ber iman kepadanya.²³

Maksud tafsiran ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah menjelaskan bahwa sesungguhnya bumi ini diciptakan dikelilingi penuh oleh tanah, yang mana tanah-tanah itu memiliki tipe-tipe yang berbeda. Ada tanah yang subur sehingga tanaman yang tumbuh diatasnya cepat dan mudah menghasilkan buah yang sangat banyak dan memuaskan. Ada juga tanah yang tidak subur sehingga sulit menghasilkan buah pada tanaman yang tumbuh diatasnya. Maka dari itu manusia diwajibkan untuk bekerja keras dalam mengelola tanah menjadi sumber penghidupan manusia di bumi ini.

3. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Lutfi yang dikutip oleh Muta'ali bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting dalam sektor pertanian, baik dari aspek jumlah maupun kualitasnya.²⁴ Jika faktor produksi lainnya konstan, maka jumlah tenaga kerja yang tinggi akan diikuti dengan tingkat produksi yang tinggi pula, sebaliknya jika produksi telah mencapai titik jenuh maka banyaknya tenaga kerja justru akan mengakibatkan stagnasi bahkan penurunan tingkat produksi.

²³ Jalaluddin Muhammada dan Jalaluddin Abdul Rohman, *Tafsir Al-Qur'anulazim* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.130.

²⁴ Muta'ali, *Dinamika Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), hlm. 203.

Sebenarnya jika dikaji dari segi agama Allah menciptakan alam beserta juga manusia sudah memiliki hubungan yang erat terutama pada proses atau kegiatan produksi. Allah menciptakan tanah, air, udara dan lain sebagainya dan Allah juga memerintahkan umat manusia untuk mengelola dan mempergunakan alam sekitar guna memenuhi kebutuhan hidup baik individu maupun kelompok, seperti yang dijelaskan pada firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 105 sebagai berikut:²⁵

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ^ج

Artinya: Dan katakanlah, “bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaan mu, begitu juga rasulnya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Berdasarkan tafsiran At-Taubah ayat 105 ini, Quraish Shihab menjelaskan dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah sebagai berikut: “bekerjalah kamu, demi karena Allah semata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu.²⁶ Tafsiran yang dikemukakan oleh Qurais Shihab

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), hlm. 203.

²⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Kesan Dan Keceriasan Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), hlm. 670.

adalah bahwa Allah memerintahkan kita untuk bekerja dengan baik dan bermanfaat untuk diri kita. Karena sesungguhnya Allah akan melihat apa yang kita kerjakan lalu diberikannya-Nya kepada kita apa yang kita kerjakan. Inti dari penafsiran tersebut adalah perintah Allah untuk bekerja bagi kita dan adanya timbal balik atas pekerjaan yang dilakukan. Dengan kata lain setiap pekerjaan manusia akan mendapatkan ganjaran yang setimpal.

Menurut Ibnu Khaldun yang dikutip oleh Zainal Arifin bahwa produksi merupakan aktivitas manusia yang pada dasarnya manusia adalah pelaku ekonomi, makhluk hidup yang mencari penghidupannya. Yang harus melakukan produksi untuk memenuhi kebutuhannya. Ada beberapa atau faktor yang berkaitan dengan produksi, salah satunya adalah tenaga kerja manusia itu sendiri.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian yang akan diteliti, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang pernah membahas tentang hubungan fungsi produksi (input/faktor produksi) terhadap produksi dalam usaha pertanian.

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian

²⁷ Zainal Arifin, dkk, *Sejarah Dan Pemikiran Ekonomi Islam* (Banten: Sada Kurnia Pustaka Dan Penulis, 2024), hlm. 66.

1	Eva Puji (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tani Kopi Di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi di Desa Muara Jaya II diantaranya: Modal, tenaga kerja, sumber daya alam dan kewirausahawan. Selain itu menurut pandangan ekonomi islam faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi di Desa Muara Jaya II diantaranya: Modal, tenaga kerja, tanah, dan kewirausahawan. Diantara faktor produksi tersebut yang sangat berpengaruh adalah faktor modal, dimana modal yang digunakan adalah modal pinjaman, sehingga pihak yang meminjamkan mengambil kesempatan dan keuntungan untuk diri mereka sendiri bukan keuntungan bersama. ²⁸
2	Alivia Chesa Yulanda (Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika (Studi Pada Petani Kopi Arabika Kecamatan Bumiaji Kota Batu)	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, luas lahan, dan biaya saprodi berpengaruh signifikan positif, sedangkan faktor sosial dan teknologi

²⁸ Eva Puji, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam "Studi Pada Usaha Tani Kopi Di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat", *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), hlm. ii.

			tidak berpengaruh signifikan. ²⁹
3	Nurhapsa, dkk (Jurnal Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Vol. 2, (2019), Universitas Muhammadiyah Parepare.	Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Provinsi Sulawesi Selatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan, jumlah pohon produktif, biaya usahatani dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi dan secara parsial luas lahan, jumlah pohon produktif dan biaya usahatani berpengaruh sangat signifikan terhadap produksi kopi. Oleh karena itu, perlu dukungan instansi terkait untuk mengupayakan jumlah tanaman produktif dengan peremajaan tanaman untuk meningkatkan produksi kopi Sulawesi Selatan. ³⁰
4	Nurhalimah (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2020)	Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Karet Di Mandailing Natal	Hasil penelitian ini terdapat pengaruh luas lahan secara uji parsial akan tetapi tenaga kerja tidak berpengaruh. Dan terdapat pengaruh luas lahan dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh

²⁹ Alivia Chesa Yulanda, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika (Studi Pada Petani Kopi Arabika Kecamatan Bumiaji Kota Batu)", *Dalam Jurnal Ilmiah Universitas Barawijaya*, 2019, hlm. 1.

³⁰ Nurhapsah, "Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Provinsi Sulawesi Selatan" *Dalam Jurnal SMPT Volume. 2*, 2019, hlm. 316.

			terhadap produksi karet. ³¹
5	Nur Sindi Oktavia (jurnal Menara Ekonomi, Vol. VII no. 3 (2021), Universitas Andalas Padang	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gambir.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk dan penggunaan pestisida dapat meningkatkan jumlah produksi gambir secara positif dan signifikan. ³²
6	Sekar Harum (Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Vol 1, No 2 (2022), Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Magelang	Analisis Produksi Kopi Di Indonesia Tahun 2015-2020 Menggunakan Metode Cobb-Douglass	Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap produksi kopi di Indonesia pada kurun waktu lima tahun menggunakan metode Cobb- Douglas. Dari hasil regresi yang dilakukan peneliti menggunakan software E-Views diperoleh hasil jika faktor-faktor produksi kopi yang berpengaruh positif dan tidak signifikan adalah luas lahan. sedangkan faktor produksi yang berpengaruh negatif namun tidak signifikan pada produksi kopi adalah luas panen dan tenaga kerja. ³³

³¹ Nur Halimah, "Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Karet Di Mandailing Natal", *Skripsi*, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2020), hlm. vii.

³² Nursindi Oktavia, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gambir" *Dalam Jurnal Menara Ekonomi*, Volume. 3 2021, hlm. 74.

³³ Sekar Harum, "Analisis Produksi Kopi Di Indonesia Tahun 2015-2020 Menggunakan Metode Cobb-Douglass," *Dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Volume. 1 No. 2, 2022, hlm. 102.

7	I Gusti Ayu Lia Yasmita, (Jurnal Ganec Swara, Volume 17, No. 3, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tabanan Bali, 2023).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Kabupaten Tabanan.	Hasil penelitian menunjukkan dengan uji terhadap koefisien regresi secara parsial (uji t) dengan $\alpha = 5\%$ menunjukkan ketiga variabel (modal, tenaga kerja dan luas lahan) berpengaruh positif dan nyata terhadap produksi kopi di Kabupaten Tabanan. Hasil Uji F dengan $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi kopi di Kabupaten Tabanan. ³⁴
---	--	--	--

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian yang dilakukan Eva Puji dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas faktor produksi tenaga kerja dan sumber daya alam (tanah) sebagai input untuk menghasilkan produksi. Perbedaannya yaitu Eva Puji menambah modal dan kewirausahaan sebagai faktor produksi, sedangkan peneliti tidak melibatkan kewirausahaan sebagai faktor produksi dan peneliti juga membahas lebih lanjut bagaimana hubungan luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kopi.

³⁴ I Gusti Ayu Lia Yasmita, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Kabupaten Tabanan," *Dalam Jurnal Ganec Swara* Volume. 17 No. 3, 2023, hlm. 962.

2. Persamaan penelitian yang dilakukan Alivia Chesa Yulanda dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas luas lahan sebagai faktor produksi dan memiliki hubungan pada produksi. Perbedaannya yaitu Alivia Chesa Yulanda melibatkan modal, biaya saprodi, sosial, dan teknologi dalam penelitiannya, sedangkan peneliti hanya membahas tenaga kerja dan luas lahan saja dalam penelitiannya.
3. Persamaan penelitian yang dilakukan Nurhapsa dan kawan-kawan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas bagaimana hubungan luas lahan dan tenaga kerja sebagai faktor produksi (input) pada produksi kopi sebagai fungsi produksi (output). Perbedaannya yaitu Nurhapsa dan kawan-kawan meneliti beberapa faktor yang tidak peneliti cantumkan pada penelitian ini.
4. Persamaan penelitian yang dilakukan Nurhalimah dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan luas lahan dan tenaga kerja pada produksi usaha tani. Perbedaannya yaitu Nurhalimah meneliti usaha tani produksi karet sedangkan peneliti meneliti produksi usaha tani kopi.
5. Persamaan penelitian yang dilakukan Nur Sindi Oktavia dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas faktor produksi tenaga kerja dan luas lahan yang secara bersama-sama memiliki hubungan dalam meningkatkan produksi kopi. Perbedaannya pada penelitian Nur Sindi Oktavia membahas penggunaan pupuk dan juga penggunaan pestisida sedangkan peneliti tidak membahasnya.

6. Persamaan penelitian yang dilakukan Sekar Harum dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang tenaga kerja dan luas lahan. Perbedaannya pada penelitian Sekar Harum menyertakan luas panen sebagai variabel x nya dan mengambil data mulai tahun 2015-2020, sedangkan peneliti tidak menyertakan variabel luas panen dan mengambil data mulai dari tahun 2018-2022.
7. Persamaan penelitian yang dilakukan I Gusti Ayu Lia Yasmita dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas faktor produksi tenaga kerja dan luas lahan yang secara bersama-sama memiliki hubungan dalam produksi. Perbedaannya pada penelitian I Gusti Ayu Lia Yasmita melakukan penelitian dengan studi kasus di Kabupaten Tabanan dan juga membahas faktor modal, sedangkan peneliti meneliti Indonesia dan tidak membahas faktor modal dalam penelitiannya.

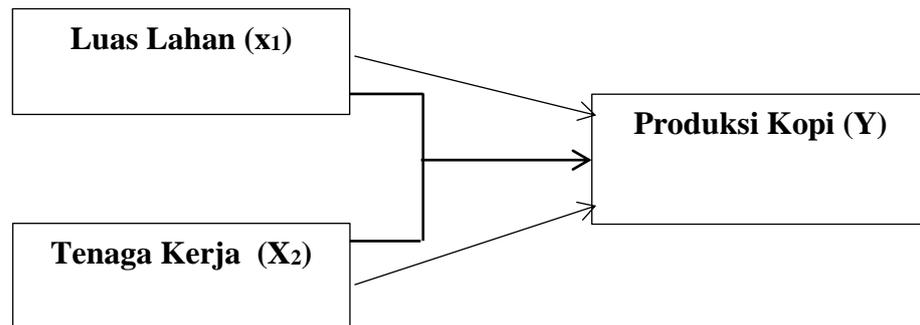
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah suatu rancangan yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang sudah ada dibuatnya. Kerangka berfikir dibuat dalam bagian-bagian penting yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Kerangka berfikir merupakan dasar pemikiran dari penulisan ataupun penelitian yang disusun dari fakta-fakta, observasi, serta kajian kepustakaan. Sehingga itulah sebabnya pada saat melakukan proses penulisan atau penelitian, seorang penulis atau peneliti harus menyiapkan kerangka berfikir.³⁵

³⁵ Hafidah Ahmad, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, hlm. 73.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh variabel independen yaitu luas lahan dan tenaga kerja terhadap variabel dependen yaitu produksi kopi. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar II.1 Kerangka Pikir



Keterangan:

Hubungan secara parsial: 

Hubungan secara simultan: 

Dari kerangka pikir diatas dijelaskan bahwa luas lahan (X₁) secara parsial mempengaruhi produksi kopi. Tenaga kerja (X₂) secara parsial mempengaruhi produksi kopi. Luas lahan (X₁) dan tenaga kerja (X₂) secara simultan dapat mempengaruhi produksi kopi.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan spekulatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang dikenal di dalam studi penelitian kuantitatif. Sifat hipotesis adalah dugaan, oleh karena itu perlu diuji kebenarannya.³⁶ Hipotesis atau anggapan dasar juga merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga, karena masih harus dibuktikan kebenarannya melalui data-data yang dikumpulkan dalam penelitian.³⁷

Berdasarkan kajian teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Ada pengaruh luas lahan terhadap produksi kopi di Indonesia.

H_a: Tidak ada pengaruh tenaga kerja terhadap produksi kopi di Indonesia.

H₁: Ada pengaruh antara luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kopi di Indonesia.

³⁶ Jim Hoy Yam and Ruhiyat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif", *Dalam Jurnal Administrasi*, Volume. 3, 2021, hlm. 98.

³⁷ Matondang, Nasution, dan Saefullah Ahmad, "Pengaruh Pengetahuan Produk, Label Halal, Dan Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating," *Dalam Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume. 5, No. 1, 2023, hlm. 25.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Indonesia dengan berdasarkan data tingkat produksi kopi di Indonesia yang diambil dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Peneliti melakukan penelitian ini pada November 2023 sampai dengan juli 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yang mana jenis penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Pendekatan kuantitatif hakikat hubungannya diantara variabel-variabel yang dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan

¹ Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, hlm. 6-7.

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data produksi kopi, data luas lahan dan data tenaga kerja di Indonesia dalam data Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2018-2023 dan memiliki populasi sebanyak 10 provinsi dimana menurut sumber data yaitu dari databoks dengan 10 provinsi tersebut merupakan provinsi terbesar penghasil kopi di Indonesia .

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Dalam bahasa sederhana sampel adalah perwakilan populasi.³ Sampel ialah subset dari populasi terdiri dari beberapa anggota populasi, dimana subset ini diambil dari banyaknya kasus tidak mungkin peneliti meneliti semua populasi.⁴

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini ialah menggunakan sampel jenuh atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dimana dalam penelitian ini terdiri dari 10 provinsi dengan pengamatan 6 tahun, dimana dalam 6 tahun ini merupakan data yang terbaru dari sumber data yaitu Badan Pusat Statistik. Maka jumlah sampelnya adalah 60 sampel.

² Hadi, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, hlm.47.

³ Idauli Simbolon, dkk, *Biostatistik* (Indonesia: CV. Green Publisher Indonesia, 2023), hlm.75.

⁴ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Makasar: CV. Tohar Media, 2022), hlm. 59.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder, yang mana data sekunder menurut Sugiyono data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.⁵

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah ada sebelumnya, dapat berupa gambar, tulisan atau hal lainnya. Dokumentasi juga bisa diartikan sebuah teknik penelitian untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, masalah dan lain sebagainya.⁶

E. Teknik Analisis Data

Sebuah data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Eviews 9. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti Mean, Minimum,

⁵ Ahmad, dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 65.

⁶ *Pengelolaan Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, hlm. 116.

dan Maximum. Mean dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh skor dalam suatu distribusi dibagi dengan banyaknya skor. Pengertian mean dengan demikian sama artinya dengan pengertian rata-rata yang telah umum kita kenal sebagai rata-rata hitung.⁷ Nilai maksimum dan minimum kita gambarkan sebagai skor. Tertinggi dan terendah dan beberapa program statistik menggunakan singkatan *Max* dan *Min*.⁸

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen terdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik. Pengujian normalitas dengan *evIEWS* yang digunakan adalah *Jarque-Bera* (JB) dengan ketentuan pengujian normal atau tidaknya data dengan ketentuan:⁹

- a. Jika nilai probability JB nya $> 0,05$ maka data dapat dinyatakan normal.
- b. Jika nilai probability JB nya $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

3. Uji Regresi Data Panel

Model regresi data panel adalah model regresi dengan struktur data panel yaitu gabungan antara data cross section dengan data time series. Data

⁷ Sitingjak and Banurea, *Statistika Dasar*, hlm. 18.

⁸ Appulembang, *Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Dan Penggunaan Aplikasi SPSS Contoh-Contoh Dan Latihan Mengacu Pada Bidang Psikologi*, hlm. 132.

⁹ Matondang dan Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan EvIEWS & SPSS*, hlm. 25-27.

panel diperkenalkan oleh Howles pada tahun 1950.¹⁰ Ada tiga model data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

a. *Common Effect*

Common effect model adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana, karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross-section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.¹¹

b. *Fixed Effect*

Metode estimasi Fixed Effect Model (FEM) mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Estimasi yang dilakukan pada data panel model Fixed Effect menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar objek, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan yang terkait dengan objek, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan yang terkait dengan objek, model estimasi ini sering disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).¹²

c. *Random Effect*

Model acak (*random effect*), parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan kedalam error. Dengan menggunakan model acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat

¹⁰ Erric Wijaya, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 104.

¹¹ Jihad Lukis Panjawa dan RR. Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial Ekonomi* (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021), hlm. 157.

¹² *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*, hlm. 61.

kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan model efek tetap.

4. Pemilihan Model Data Panel

Model data panel ada tiga yaitu model *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Namun untuk melakukan estimasi dan analisa hasil tidak dipakai ketiganya, melainkan harus memilih model mana yang menjadi model yang sesuai. Ada tiga cara pemilihan model yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji *Chow*

Uji *chow* atau yang disebut juga dengan *likelihood ratio* digunakan untuk apakah model *pooled least square (common effect)* atau *fixed effect model* yang akan dipilih untuk estimasi data. Uji ini dapat digunakan dengan uji *restricted F-test* atau uji *chow*. Untuk menentukan model mana yang terbaik, maka dapat dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross section F* yang ketentuannya:

- 1) Jika nilai Probability $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Common Effect*.
- 2) Jika nilai Probability $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* test merupakan uji lanjutan dalam memilih model regresi data panel. Uji ini dilakukan ketika hasil yang ditunjukkan oleh uji *Chow* model *Fixed* lebih bagus, dalam uji *Hausman* akan dipilih lagi manakah yang lebih cocok digunakan antara *Fixed Effects* dan *Random Effects*. Uji *Hausman* memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika Probability *Cross-Section Random* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect*.
- 2) Jika Probability *Cross-Section Random* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *Fixed Effect*.¹³

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (uji LM) digunakan untuk memastikan model mana yang akan kita pakai untuk melakukan estimasi dan analisa antara model *random effect* atau model *common effect*. Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Test Hypothesis-Cross-Section* dengan α , dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Probability Value dari *Breuch-Pagn* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *Common Effect*.
- 2) Jika nilai Probability Value dari *Breuch-Pagn* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *Random Effect*.¹⁴

¹³ Hermanto, *Dunia Industri Farmasi*, hlm. 188.

¹⁴ Matondang dan Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*, hlm. 167.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah adanya hubungan yang erat antara variabel independen di dalam suatu regresi dalam penelitian. Dalam hal ini dapat disebut variabel-variabel tersebut tidak ortogonal.¹⁵ Variabel yang ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesamanya sama dengan nol. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dalam model dilakukannya uji *auxiliary regresi* $> 0,8$ maka terdapat multikolonieritas dalam model. Sedangkan apabila nilai *auxiliary regresi* $< 0,8$ maka tingkat kolonieritasnya masih dapat di toleransi atau tidak terdapat multikolonieritas.¹⁶

b. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi berguna untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pada periode t dan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana, analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi tidak boleh ada korelasi antara data observasi dan data observasi sebelumnya. Alat uji statistik

¹⁵ Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko, *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi Dan Interpretasi* (Magelang: Unimma Press, 2018), hlm. 52.

¹⁶ Hj. Misna Ariani, dkk, *Metodologi Penelitian: Langkah Mudah Menulis Skripsi dan Tesis* (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2023), hlm. 128.

yang sering digunakan untuk uji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson.¹⁷

- 1) Jika $d_u < DW < 4-d_u$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika $DW < d_L$ atau $DW > 4-d_L$, maka tidak dapat diambil kesimpulan, dan disarankan untuk memperbesar sampel.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berhubungan dengan penggunaan suatu parameter. Dalam prosedur pendugaan suatu parameter pasti menggunakan pengujian hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Uji hipotesis dilakukan bukan untuk menguji kebenaran hipotesis, akan tetapi dilakukan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang bersangkutan.¹⁸ Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus Eviews versi 9 yaitu sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen.

¹⁷ Umar, *Metode Riset Manajemen Perusahaan Langkah Cepat Dan Tepat Menyusus Tesis Dan Disertasi*, hlm. 77.

¹⁸ Matondang, Nasution, dan Napitupulu, "Determinan Tingkat Partisipasi Zakat Di Masa Pandemi Covid-19," Volume. 1, No. 2, Juli-Desember 2020, hlm. 243.

Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi kita akan bisa menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.¹⁹

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau Uji t adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak atau nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel terkait.
- 2) H_0 ditolak H_a diterima apabila atau nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel terikat.²⁰

¹⁹ Purnomo, *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Katalog Dalam Terbitan (KDT) Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*, hlm. 31.

²⁰ P., *Metodologi Penelitian Teori Dan Praktik*, hlm. 61.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau Uji Simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas terhadap variabel terkait. Setelah F_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila atau nilai signifikan $> 0,05$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikan $< 0,05$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.²¹

7. Analisis Regresi Berganda

Menurut Hartono analisis regresi adalah salah satu metode statistik untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain, atau untuk melihat pengaruh variabel prediktor terhadap variabel terikatnya.²² Tujuannya untuk mengestimasi serta memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen atau variabel Y berdasarkan nilai

²¹ Damanik and dkk, *Macam Variable Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar (Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar)*, hlm. 46.

²² Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*, hlm. 72.

variabel independen atau variabel X yang diketahui. Hasil analisis regresi berupa koefisien pada masing-masing variabel independen.

Adapun persamaannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan

Y_{it} : Variabel Terikat

a: Konstanta

b_1b_2 : Koefisien Regresi

X_1X_2 : Variabel Independen

i: Entitas

t: Periode

e: Standar Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kopi di Indonesia

Indonesia adalah negara beriklim tropis dengan kesuburan tanah yang bagus, tidak jarang warga Indonesia menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian dalam melakukan keberlangsungan hidupnya, area pertanian merupakan area yang sangat berguna perannya dalam perekonomian di sebagian besar negara- negara yang tengah tumbuh. perihal tersebut dapat kita amati dengan jelas dari peranan area pertanian dalam menampung penduduk dan membagikan peluang kerja kepada penduduk.¹

Sejarah kopi di Indonesia berawal dari Malabar, India ke Jawa oleh Belanda pada tahun 1696. Belanda melakukan budidaya tanaman kopi di perkebunan yang terletak di Batavia di Kedawung, namun gagal dikarenakan oleh banjir dan gempa bumi yang mengakibatkan tanaman tersebut rusak. Lalu pada tahun 1699 dilakukannya upaya kedua dengan membawa stek pohon kopi Malabar dan pada tahun 1706 Belanda mengirimkan sampel kopi untuk diteliti di Kebun Raya Amsterdam. Setelah diteliti hasilnya sangat sukses, kopi tersebut memiliki kualitas yang sangat baik dan Belanda akhirnya membagikan bibit kopi tersebut untuk diperluas areal budidayanya ke seluruh perkebunan di Indonesia seperti Sumatera, Bali, Timor dan pulau-pulau lainnya.²

¹ Ferri Alfadri and Aisyah Budi Harahap, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Desa Sibio-bio Kecamatan Marancar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani," *Dalam Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, Volume. 5 No. 1, 2022, hlm. 140.

² Teguh Soedarjo dan Nurul Huda, *Kelembagaan Petani Kopi* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 1-2.

Indonesia merupakan salah satu negara produsen dan eksportir kopi terbesar di dunia. Dimana menurut Databoks pada buku (Anwar Hafidzi) Indonesia tercatat sebagai negara terbesar ke-3 penghasil kopi di dunia pada 2022/2023 yang telah memproduksi kopi sebanyak 11,85 juta kantong itu data untuk semua varian kopi.³ Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting dalam menunjang peningkatan ekspor nonmigas di Indonesia.⁴

Sebagai penghasil kopi terbesar ke-3 di dunia, Indonesia sendiri memiliki beberapa provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia. Pada tahun 2023, Sumatera Selatan memproduksi sebanyak 198 ribu ton kopi, setara dengan 26,05% dari total produksi nasional. Hal ini menjadikannya sebagai provinsi penghasil kopi tertinggi di Indonesia. Lampung menduduki posisi kedua dengan volume produksi sebesar 108,1 ribu ton. Di urutan ketiga ada Sumatera Utara dengan produksi sebanyak 87,9 ribu ton.

Sementara itu, provinsi penghasil kopi terendah ada di Gorontalo, dengan produksi sebanyak 100 ton. Lebih lanjut, terdapat 9 provinsi yang tidak memproduksi kopi di tahun 2023, yakni Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan. Yang mana jenis kopi yang paling banyak diproduksi di Indonesia adalah jenis kopi Robusta dan kopi Arabika.

³ *Studi Mendalam Atas Fatwa-Fatwa Signifikan MUI Dalam Konteks Syariah: Analisis Dan Implementasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, hlm. 260-261.

⁴ Rizwan, *Budidaya Kopi*, hlm.3.

Selain itu kopi juga termasuk sebagai tanaman yang menarik bagi banyak negara terutama untuk negara yang sedang dalam tahap perkembangan. Sehingga kopi ini termasuk salah satu komoditas pertanian yang mempunyai daya saing yang cukup tinggi di pasar global. Maka dari itu perkebunan kopi juga termasuk sebagai pemberi peran penting untuk sumber pendapatan dan pendorong perkembangan agribisnis yang sangat diperlukan oleh pembangunan nasional. Hal itu membuat masyarakat Indonesia mulai banyak yang memberdayakan tanaman kopi dan mempelajari apa saja faktor yang mempengaruhi produksi kopi guna sebagai sumber pendapatan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS Indonesia) dari website www.bps.go.id. Yang dimana data tersebut sudah diolah oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Luas Lahan

Tabel IV.1 Data Luas Lahan Perkebunan Kopi di Indonesia Tahun 2018-2023 Pada 10 provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia (Ribuan Hektar)

Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumatera Selatan	251,00	250,20	250,20	251,50	267,20	267,20
Lampung	156,90	157,00	156,90	156,40	155,20	155,20
Sumatera Utara	93,70	95,40	95,50	95,70	98,00	98,60
Aceh	124,20	125,30	126,00	126,50	114,00	114,00
Bengkulu	87,90	88,00	85,50	85,30	91,20	91,20
Jawa Timur	109,80	91,80	90,00	91,00	91,30	91,40
Sulawesi Selatan	73,40	79,50	78,50	76,70	79,20	79,40

Jawa Tengah	45,40	46,60	47,20	49,40	48,80	49,00
Nusa Tenggara Timur	72,80	71,10	71,10	80,70	75,50	76,80
Sumatera Barat	34,20	31,60	25,20	24,40	24,10	23,80

Sumber: BPS Indonesia, diolah

Menurut dari data tabel III.1 bahwa ada beberapa provinsi yang mengalami penurunan luas lahan pada setiap tahunnya seperti provinsi Lampung yang turun sebanyak 1% pada tahun 2022-2023 dari tahun sebelumnya. Kemudian Aceh yang pada tahun 2022-2023 turun sebanyak 1.25%. kemudian disusul oleh Sumatera Barat yang mengalami penurunan sekitar 0,3% pada tahun 2023. Dan beberapa wilayah lainnya mengalami kenaikan luas lahan pada setiap tahunnya.

2. Tenaga Kerja

Tabel IV.2 Data Jumlah Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2018-2023 Pada 10 Provinsi Penghasil Kopi Terbesar Di Indonesia (Jiwa)

Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumsel	4.728.431	3.968.499	4.091.383	4.179.708	4.289.704	4.399.659
Lampung	4.339.281	4.361.854	4.489.677	4.494.952	4.595.931	4.904.900
Sumut	6.728.431	6.681.224	6.842.252	7.035.850	7.197.374	8.021.622
Aceh	2.203.717	2.219.698	2.359.905	2.361.300	2.394.994	2.447.345
Bengkulu	963.463	981.095	1.031.881	1.021.775	1.037.496	1.069.615
Jatim	20.449.949	20.655.632	20.962.967	21.037.750	21.613.293	22.703.177
Sulsel	1.426.501	1.377.408	1.593.816	1.557.109	1.677.393	1.609.771
Jateng	17.425.548	17.441.153	17.536.935	17.835.770	18.390.459	19.988.875
NTT	1.319.772	1.166.258	1.402.071	1.414.841	1.438.901	1.421.199
Sumbar	2.480.405	2.540.040	2.581.524	2.581.444	2.688.164	2.844.925

Sumber: BPS Indonesia, diolah

Menurut tabel diatas menunjukkan bahwa ada beberapa peningkatan jumlah tenaga kerja pada tahun 2018-2023 yaitu sebesar 20% di 10 provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia, seperti provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Sumatera Barat. Dan ada provinsi lainnya yang mengalami fluktuasi peningkatan tenaga kerja pada tahun 2018-2023.

3. Produksi

Tabel IV.3 Data Jumlah Produksi Kopi Tahun 2018-2023 Pada 10 Provinsi Penghasil Kopi Terbesar Di Indonesia (Ribu Ton)

Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumatera Selatan	193,50	191,00	191,20	201,40	208,00	198,00
Lampung	110,60	117,10	118,10	118,00	113,70	108,10
Sumatera Utara	71,00	74,90	75,00	76,80	86,50	87,90
Aceh	70,80	72,70	73,40	74,20	70,40	71,10
Bengkulu	60,30	62,60	62,70	62,40	59,90	55,00
Jawa Timur	64,50	49,20	48,50	46,60	48,00	48,10
Sulawesi Selatan	34,70	34,70	33,70	35,30	30,10	27,50
Jawa Tengah	23,70	24,70	24,90	27,50	26,00	26,00
Nusa Tenggara Timur	23,70	24,10	24,20	25,90	25,60	25,10
Sumatera Barat	18,50	15,30	12,30	12,80	15,30	23,00

Sumber: BPS Indonesia, diolah

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, jika ditelusuri satu persatu provinsi mengalami fluktuasi pada produksi kopi disetiap tahunnya. Provinsi yang paling drastis mengalami penurunan produksi adalah provinsi Bengkulu

dimana pada tahun 2018-2021 mengalami peningkatan sebesar 3,49% dan kembali turun drastis ditahun 2022-2023 sebesar 2,50%. Lalu disusul oleh provinsi Sulawesi Selatan yang pada tahun 2018-2021 mengalami peningkatan sebesar 1,10% hingga turun drastis pada tahun 2022-2023 sebesar 5,20%.

C. Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Tabel IV.4 Hasil Uji Deskriptif

	PRODUKSI	LUASLAHAN	TENAGAKERJA
Mean	67.26333	103.9933	6407101.
Median	57.45000	91.10000	3406712.
Maximum	208.0000	267.2000	22703177
Minimum	12.30000	23.80000	963463.0
Std. Dev.	52.47610	61.69122	6953679.
Skewness	1.407089	1.318613	1.331945
Kurtosis	4.211788	4.283879	3.140075
Jarque-Bera	23.47008	21.50825	17.78984
Probability	0.000008	0.000021	0.000137
Sum	4035.800	6239.600	3.84E+08
Sum Sq. Dev.	162470.7	224542.6	2.85E+15
Observations	60	60	60

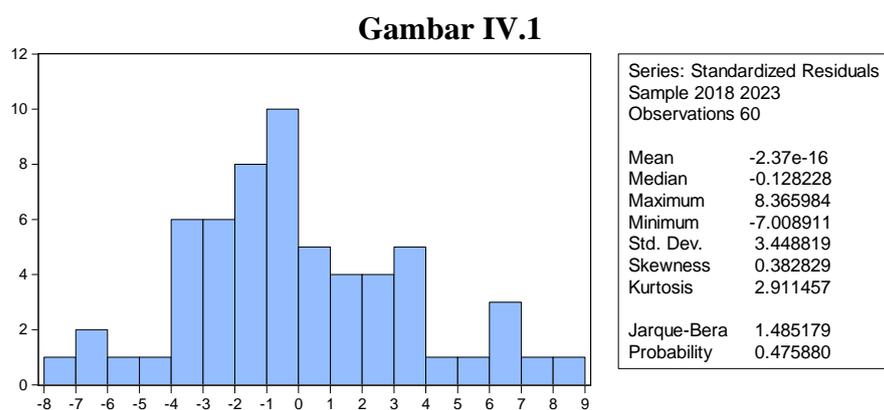
Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan statistik variabel penelitian yang disajikan dalam tabel IV.4 maka dapat diinterpretasikan berikuti ini:

- a. Produksi, secara keseluruhan diperoleh rata rata sebesar 67.26333 dan standar deviasi variabel sebesar 52.47610

- b. Luas Lahan, secara keseluruhan diperoleh rata rata sebesar 103.9933 dan standar deviasi variabel sebesar 61.69122
- c. Tenaga Kerja, secara keseluruhan diperoleh rata rata sebesar 6407101 dan standar deviasi variabel sebesar 6953679.

2. Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar IV.1 ketiga variabel produksi (Y), Luas Lahan (X_1), dan Tenaga kerja (X_2) terdistribusi normal karena memiliki J-B sebesar 0,475880 yang lebih besar dari 0,05.

3. Hasil Pemilihan Model Data Panel

a. *Comman Effect*

Tabel IV.5 Hasil Uji *Common Effect*

Dependent Variable: PRODUKSI

Method: Panel Least Squares

Date: 10/31/24 Time: 09:10

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.69956	3.574729	-5.510784	0.0000
LUASLAHAN	0.830489	0.025586	32.45859	0.0000
TENAGAKERJA	9.33E-08	2.27E-07	0.410889	0.6827
R-squared	0.949652	Mean dependent var		67.26333
Adjusted R-squared	0.947885	S.D. dependent var		52.47610
S.E. of regression	11.97958	Akaike info criterion		7.852991
Sum squared resid	8180.093	Schwarz criterion		7.957709
Log likelihood	-232.5897	Hannan-Quinn criter.		7.893952
F-statistic	537.5591	Durbin-Watson stat		0.112438
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews 9

b. *Fixed Effect*

**Tabel IV.6 Hasil regresi menggunakan pooled least squares model
*fixed effect***

Dependent Variable: PRODUKSI

Method: Panel Least Squares

Date: 10/31/24 Time: 09:12

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.04750	14.46221	0.833034	0.4090
LUASLAHAN	0.495896	0.115132	4.307196	0.0001
TENAGAKERJA	5.69E-07	1.17E-06	0.484716	0.6301

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995681	Mean dependent var	67.26333
Adjusted R-squared	0.994691	S.D. dependent var	52.47610
S.E. of regression	3.823629	Akaike info criterion	5.697134
Sum squared resid	701.7667	Schwarz criterion	6.116002
Log likelihood	-158.9140	Hannan-Quinn criter.	5.860976
F-statistic	1005.891	Durbin-Watson stat	1.101441
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

c. *Random Effect*

Tabel IV.7 Hasil regresi menggunakan Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Dependent Variable: PRODUKSI

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/31/24 Time: 09:13

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 60

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.89261	8.565575	-1.271672	0.2087
LUASLAHAN	0.743829	0.059382	12.52623	0.0000
TENAGAKERJA	1.25E-07	5.44E-07	0.230225	0.8187

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	13.13614	0.9219
Idiosyncratic random	3.823629	0.0781

Weighted Statistics

R-squared	0.720746	Mean dependent var	7.937171
Adjusted R-squared	0.710947	S.D. dependent var	7.390789
S.E. of regression	3.973555	Sum squared resid	899.9809
F-statistic	73.55756	Durbin-Watson stat	0.950688
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.939122	Mean dependent var	67.26333
-----------	----------	--------------------	----------

Sum squared resid	9890.966	Durbin-Watson stat	0.086503
-------------------	----------	--------------------	----------

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

4. Penentuan model terbaik antara *comman effect, fixed effect, random effect* menggunakan dua teknik estimasi model dalam regresi data panel.

a. Uji *Chow*

Tabel IV.8 Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	56.834280	(9,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	147.351465	9	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Dari hasil di atas nilai prob. Cross section F nya sebesar $0,000 < 0,05$, artinya model yang terpilih adalah *fixed effect*. Karena model yang terpilih adalah *fixed effect*, maka kita lanjut ke pengujian modelnya pada *uji hausman*.

b. Uji Hausman

Tabel IV.9 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.557608	2	0.0377

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Fokus melihat nilai prob. Cross-section randomnya. Dari hasil diatas nilai prob. Sebesar 0.0377 artinya $\text{prob} < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect*. Karena hasil yang terpilih adalah model *fixed effect* maka kita tidak perlu melakukan pengujian berikutnya.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel IV.10 Uji Multikolinearitas

	LUASLAHAN	TENAGAKERJA
LUASLAHAN	1.000000	-0.153999
TENAGAKERJA	-0.153999	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Dari hasil diatas, dapat dilihat jika Luas Lahan dengan Luas Lahan hasilnya adalah 1 begitu juga dengan Tenaga Kerja dengan Tenaga Kerja nilainya adalah 1, akan tetapi yang dilihat bukan nilai yang sejenis, melainkan jika Luas Lahan dengan Tenaga Kerja atau yang dikenal dengan nilai auxiliary regression maka hasilnya adalah -

0.153999, dan nilai $-0.153999 < 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independent penelitian ini.

b. Uji Autokolerasi

Tabel IV.11 Uji Autokolerasi

R-squared	0.995681	Mean dependent var	67.26333
Adjusted R-squared	0.994691	S.D. dependent var	52.47610
S.E.of regression	3.823629	Akaike info criterion	5.697134
Sum squared resid	701.7667	Schwarz criterion	6.116002
Log likelihood	-158.9140	Hannan-Quinn criter.	5.860976
F-statistic	1005.891	Durbin-Watson stat	1.101441
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Dari hasil tabel IV.11 diatas diperoleh nilai DW sebesar 1.10144, sehingah dapat dijelaskan bahwa $-2 < 1.101441 < +2$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.12 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.995681	Mean dependent var	67.26333
Adjusted R-squared	0.994691	S.D. dependent var	52.47610

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Berdasarkan nilai tabel IV.12, nilai R-Squared sebesar 0.995681 artinya Luas Lahan dan Tenaga Kerja menjelaskan Produksi Kopi di Indonesia sebesar 99,56%. Sedangkan sisanya

0,44% menjelaskan dari variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji t)

Tabel IV.13 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.04750	14.46221	0.833034	0.4090
LUASLAHAN	0.495896	0.115132	4.307196	0.0001
TENAGAKERJ A	5.69E-07	1.17E-06	0.484716	0.6301

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara sendiri-sendiri atau parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut hasil tabel diatas membandingkan nilai probability t-statistik dengan nilai signifikan 0,05 maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Kopi di Indonesia

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai probability t-statistik variabel luas lahan adalah sebesar $0,0001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap produksi kopi di Indonesia.

2) Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi di Indonesia

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai probability t-Statistic variabel tenaga kerja adalah sebesar $0,6301 > 0,05$. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kopi di Indonesia.

c. Uji simultan (Uji F)

Tabel IV.14 Uji F

F-statistic	1005.891	Durbin-Watson stat	1.101441
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai prob f-statistik sebesar $0,000000 < 0,05$ artinya Luas Lahan dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi kopi di Indonesia.

7. Analisis Regresi Berganda

Tabel IV.15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.04750	14.46221	0.833034	0.4090
LUASLAHAN	0.495896	0.115132	4.307196	0.0001
TENAGAKERJA	5.69E-07	1.17E-06	0.484716	0.6301

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan output diatas maka model analisis regresi data panel, variabel produksi (Y) dan variabel luas lahan (X_1) dan variabel tenaga kerja (X_2) dapat di transpormasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$Pp = 12.04750 + 0.495896LL + 5.69E-07TK + 14.46221$$

Dari hasil regresi data panel tersebut bahwa variabel luas lahan (X_1) dan variabel tenaga kerja (X_2) dapat di interpretasikan pengaruhnya terhadap variabel produksi kopi di Indonesia (Y) sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 12.04750 artinya jika Luas lahan (X1) dan tenaga kerja (X2) bernilai 0 maka jumlah produksi hanya sebesar 12.04750 Ton.
- b. Nilai koefisien pada regresi luas lahan sebesar 0.495896 bernilai positif artinya jika luas lahan bertambah 49,58 persen, maka jumlah produksi akan mengalami peningkatan sebesar 0.495896 ton, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien pada regresi tenaga kerja sebesar 5.69E-07 bernilai positif artinya jika tenaga kerja bertambah 5,69E-9 %, maka jumlah produksi akan mengalami peningkatan sebesar 5.69E-07 ton, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

D. Intersept

Fixed Effect

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.04750	14.46221	0.833034	0.4090
LUASLAHAN?	0.495896	0.115132	4.307196	0.0001
TENAGAKERJA?	5.69E-07	1.17E-06	0.484716	0.6301
Fixed Effects (Cross)				
_SUMSEL--C	55.64569			
_LAMPUNG--C	22.14876			
_SUMUT--C	14.92402			
_ACEH--C	-1.608033			
_BENGKULU--C	4.127053			

_JATIM--C	-20.03754
_SULSEL--C	-18.74714
_JATENG--C	-20.53617
_NTT--C	-25.08192
_SUMBAR--C	-10.83472

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil olah data tabel diatas dapat di transpormasikan dengan rumus: $Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e$ yaitu sebagai berikut:

SUMSEL:

$$PP = 55,64569 + 0,495896 LL + 5,69E-07 TK + 14.46221$$

LAMPUNG :

$$PP = 22,14876 + 0,495896 LL + 5,69E-07 TK + 14.46221$$

SUMUT:

$$PP = 14,92402 + 0,495896 LL + 5,69E-07 TK + 14.46221$$

ACEH:

$$PP = -1,608033 + 0,495896 LL + 5,69E-07 TK + 14.46221$$

BENGKULU:

$$PP = 4,127053 + 0,495896 LL + 5,69E-07 TK + 14.46221$$

JATIM:

$$PP = -20,03754 + 0,495896 LL + 5,69E-07 TK + 14.46221$$

SULSEL:

$$PP = -18,74714 + 0,495896 LL + 5,69E-07 TK + 14.46221$$

JATENG:

$$PP = -20,53617 + 0,495896 LL + 5,69E-07 TK + 14.46221$$

NTT:

$$PP = -25,08192 + 0,495896 LL + 5,69E-07 TK + 14.46221$$

SUMBAR:

$$PP = -10,83472 + 0,495896 LL + 5,69E-07 TK + 14.46221$$

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Kopi di Indonesia

Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi pertanian. Status kepemilikan lahan secara tidak langsung mempengaruhi produksi pertanian. Luas penguasaan lahan garapan terdiri dari hak milik sendiri atau milik orang lain (menyewa atau menyakap), dan dapat pula milik orang lain. Luasnya lahan yang digunakan oleh petani akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya produksi yang akan dicapai oleh masing-masing petani.⁵

Dilihat dari hasil uji t atau uji parsial di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Luas Lahan terdapat pengaruh terhadap Produksi Kopi di Indonesia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh luas lahan dengan produksi kopi di Indonesia. Yang dimana hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sudarsono yang menyatakan Produksi adalah hubungan antara faktor-faktor produksi yang disebut input dengan hasil produksi yang disebut output dalam bidang pertanian. Produksi dihasilkan karena bekerjanya beberapa faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, obat hama, dan tenaga kerja.⁶ Dan penelitian ini juga sesuai dengan teori Mubyarto menyatakan semakin luas lahan yang digunakan dapat memengaruhi besar kecilnya produksi usaha tani.⁷

⁵ Haeruddin Tao, dkk, *Tingkatkan Hasil Pertanian Dengan Efisiensi* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2024), hlm. 59.

⁶ Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi 4*, hlm. 52.

⁷ Anggraini, Setiawan, dan Isyanto, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kopi Di Desa Kertamandala Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis," hlm. 630.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Halimah “ Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Karet di Kabupaten Mandailing Natal”. Dengan menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh pada produksi karet.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi di Indonesia

Tenaga kerja mengacu kepada para penduduk yang memiliki kapabilitas untuk bekerja dan memiliki kemampuan melaksanakan tugas pekerjaan. Istilah tenaga kerja bisa juga dipahami sebagai individu yang sudah mencapai usia kerja, termasuk mereka yang sudah terikat pada suatu pekerjaan, yang sedang dalam pencarian pekerjaan, atau tengah terlibat dalam aktivitas. Namun dalam kegiatan produksi tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi, dimana semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan.⁸ Tenaga kerja mungkin dapat tidak mempengaruhi produksi kopi disebabkan oleh beberapa hal lainnya seperti kurangnya pelatihan dan juga keterampilan dalam bertani kopi, ada juga keterbatasan teknologi dan peralatan. Namun ada juga dengan banyaknya jumlah tenaga kerja tetapi minim pengetahuan dan kemampuan maka akan mengakibatkan penurunan hasil produksi kopi.

Dilihat dari hasil uji t di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak terdapat pengaruh terhadap Produksi Kopi di Indonesia.

⁸ Yayat Sudrajat, dkk, *Perekonomian Indonesia* (Serang: PT Sada Kurnia Pustaka dan Penulis, 2024), hlm. 147.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi kopi di Indonesia. Dimana hasil penelitian ini didukung oleh teori tenaga kerja yang menurut Lutfi (dalam buku Muta'ali "Dinamika Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Indonesia") bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting dalam sektor pertanian, baik dari aspek jumlah maupun kualitasnya.⁹ Jika faktor produksi lainnya konstan, maka jumlah tenaga kerja yang tinggi akan diikuti dengan tingkat produksi yang tinggi pula, sebaliknya jika produksi telah mencapai titik jenuh maka banyaknya tenaga kerja justru akan mengakibatkan stagnasi bahkan penurunan tingkat produksi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sekar Harum "Analisis produksi Kopi di Indonesia Tahun 2015-2020 Menggunakan Metode Cobb-Douglass". Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor produksi yang berpengaruh negatif namun tidak signifikan pada produksi kopi adalah luas panen dan tenaga kerja.

3. Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi di Indonesia

⁹ Muta'ali, *Dinamika Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Indonesia*, hlm. 203.

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan peneliti dengan nilai prob. F-statistiknya adalah sebesar $0,000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Luas lahan dan tenaga kerja memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap produksi kopi di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori faktor produksi dimana menurut Mubyarto (dalam buku Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya “Pemberdayaan Petani”) faktor produksi adalah tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen.¹⁰ Dan penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Lia Yasmita “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi di Kabupaten Tabanan”. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi kopi di Kabupaten Tabanan.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah melakukan dan menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ahdary Padangsidempuan, namun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki kekurangan keterbatasan yang dapat memungkinkan mempengaruhi hasil penelitian ini. Adapun beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

¹⁰ Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya, *Pemberdayaan Petani*, (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), hlm. 28.

1. Keterbatasan variabel bebas yang digunakan hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.
2. Saat mengumpulkan data di Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS Indonesia) sebanyak 60 sampel tidak bisa diambil secara bersama-sama, karena setiap variabel memiliki data yang berpisah-pisah.
3. Keterbatasan untuk buku yang akan digunakan dengan tahun terbaru.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha mencoba dan selalu sabar agar keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna maupun hasil penelitian ini. Dan pada akhirnya dengan segala usaha, kerja keras, dan bantuan semua pihak yang terlibat baik itu jauh maupun dekat Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji parsial (uji-t) diperoleh dari hasil uji t di atas diperoleh nilai probability t-statistiknya variabel Luas Lahan sebesar $0.0001 < 0,05$ yang artinya variabel Luas Lahan berpengaruh terhadap Produksi Kopi di Indonesia.
2. Berdasarkan uji persial (uji-t) dipeoleh dari hasil uji t diatas diperoleh nilai probability t-statistiknya variabel Tenaga Kerja sebesar $0.6301 > 0,05$ yang artinya variabel Tenaga Kerja tidak terdapat pengaruh terhadap Produksi Kopi di Indonesia.
3. Berdasarkan uji F nilai prob f-statistik sebesar $0,000000 < 0,0$, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produksi kopi di Indonesia.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, hasil dalam penelitian ini memeperlihatkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Indonesia yaitu luas lahan dan tenaga kerja.

Produksi kopi ini sangat membutuhkan beberapa faktor pendukungnya, guna peningkatan hasil produksi. Seperti yang kita ketahui bahwa kopi ini merupakan salah satu hasil perkebunan terbesar indonesia dan sebagai

penyumbang devisa negara indonesia peringkat ke-4. Sehingga dapat disimpulkan kopi ini menjadi penyelamat pembangunan perekonomian yang sedang berlangsung di Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti menyertakan beberapa saran setelah melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul penelitian ini agar lebih menggali lagi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produksi kopi selain dari faktor-faktor yang sudah dibahas dalam penelitian ini.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat agar lebih peduli dan peka dengan keberadaan dan juga besar kecilnya pengaruh dari luas lahan dan tenaga kerja dalam kegiatan produksi kopi.

3. Bagi Pemerintah

Untuk meningkatkan produksi kopi di Indonesia diharapkan pemerintah menyediakan program-program yang berkaitan dengan peningkatan produksi kopi terkhususnya untuk tenaga kerja misalnya program untuk meningkatkan ataupun mengembangkan skill masyarakat dengan begitu akan tercipta tenaga kerja ahli yang dapat membantu peningkatan produksi kopi. Dan juga beberapa penyuluhan edukasi sekitar pertanian dan juga perkebunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, dkk. *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Alfadri, Ferri. "Pengaruh Adanya Transportasi Online Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Variabel Pengangguran Di Kota Medan." *IAIN Langsa* 3 No. 2 (2018).
- Alfadri, Ferri, and Aisyah Budi Harahap. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Desa Sibio-bio Kecamatan Marancar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani." *IAIN Padangsidimpuan* Volume 5 Nomor 1 (2022): 156.
- Anggraini, Yeni, Iwan Setiawan, dan Agus Yuniawan Isyanto. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kopi Di Desa Kertamandala Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis." *AGROINFO GALUH* 7 (n.d.): 633.
- Appulembang, Yeni Anna. *Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Dan Penggunaan Aplikasi SPSS Contoh-Contoh Dan Latihan Mengacu Pada Bidang Psikologi*. Palembang: Bening Media Publishing, 2023.
- Arifin, Zainal, dkk. *Sejarah Dan Pemikiran Ekonomi Islam*. Banten: Sada Kurnia Pustaka Dan Penulis, 2024.
- Ayu Lia Yasmita, I Gusti. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Kabupaten Tabanan." *Jurnal Ganec Swara* 17 (2023).
- Chaerudin, Ali, dan dkk. *SUMBER DAYA MANUSIA: Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2020.
- Chatra. *Ekonomi Pertanian (Pengantar Dan Konsep Dasar Ekonomi Pertanian Di Indonesia)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- D. Kadir, Rifadli. *Pengantar Ekonomi Islam*. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2020.
- Damanik, Bahrudin Efendi, dkk. *Macam Variable Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar (Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar)*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Erwin, dkk. *Ekonomi Manajerial (Teori, Konsep, Strategi & Aplikasi Kompreshif Ekonomi Manajerial)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

- Farida, Elis Anita, dkk. *Konsep Dasar Ekonomi Mikro*. Batam: CV. Rey Media Grafika, 2023.
- Firdaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Fuad, M. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Hadi, Abd. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021.
- Hafidah Ahmad, Ekayanti. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023.
- Halimah, Nur. "Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Karet Di Mandailing Natal." Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2020.
- Harahap, Darwis, dan Ferri Alfadri. *Ekonomi Mikro Islam*. CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Harum, Sekar. "Analisis Produksi Kopi Di Indonesia Tahun 2015-2020 Menggunakan Metode Cobb-Douglass." *Universitas Tidar Magelang 1* (2022): 1102.
- Hasan, Hilda. "Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Di Desa Tolangi Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara." Universitas Muhammadiyah Palopo, 2023.
- Hermanto. *Dunia Industri Farmasi*. Tangerang: Pascal Books, 2022.
- Hoy Yam, Jim, and Ruhayat Taufik. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif" 3 (2021): 98.
- Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya. *Pemberdayaan Petani*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- Imran, Supriyo, dan Ria Indriani. *Buku Ajar Ekonomi Produksi Pertanian*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2022.
- Kurnia, Okki. *Dasar-Dasar Manajemen 5.0*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2024.
- Lukis Panjawa, Jihad, dan RR. Retno Sugiharti. *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial Ekonomi*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021.

- Matondang, Zulaika, dan Hamni Fadlilah Nasution. *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Matondang, Zulaika, Hamni Fadlilah Nasution, dan Rodame Monitor Napitupulu. "Determinan Tingkat Partisipasi Zakat Di Masa Pandemi Covid-19," 2020, 231–47.
- Matondang, Zulaika, Hamni Fadlilah Nasution, dan Saefullah Ahmad. "Pengaruh Pengetahuan Produk, Label Halal, Dan Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating," 2023, 38.
- Mertha Jaya, I Made Laut. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Muhammada, Jalaluddin, dan Jalaluddin Abdul Rohman. *Tafsir Al-Qur'anulazim*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Muta'ali, Lutfi. *Dinamika Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.
- Nathaniel, Raba. *Pengantar Bisnis*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Nurhapsah, dkk. "Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Provinsi Sulawesi Selatan" Vol. 2 (2019): 316.
- Nurul Ichsan, Reza, dan Lukman Nasution. *Buku Ajar Ekonomi Pertanian*. Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri, 2021.
- Nuryanto, dan Zulfikar Bagus Pambuko. *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi Dan Interpretasi*. Magelang: Unimma Press, 2018.
- Oktavia, Nursindi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gambir." *Universitas Andalas Padang* Vol. 2 (2021): 74.
- P., Helena Louise. *Metodologi Penelitian Teori Dan Praktik*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2022.
- Puji, Eva. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam "Studi Pada Usaha Tani Kopi Di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019.

- Purnomo, Albert Kurniawan. *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Katalog Dalam Terbitan (KDT) Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019.
- Reza, Muhammad. “Ekonomi Politik Starbucks Indonesia (Kaitan Pendirian Starbucks Farmer Support Centre Di Berastagi).” Universitas Sumatera Utara, 2019.
- Rifkhan. *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Indramayu: CV. Adanu Abitama, 2023.
- Rizwan, Muhammad. *Budidaya Kopi*. CV. AZKA PUSTAKA, 2022.
- Septianita. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis Quinensis* Jack) Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Makartitama Kec. Peninjauan Kab. OKU” 1 (2009): 82.
- Simbolon, Idauli, dkk. *Biostatistik*. Indonesia: CV.Green Publisher Indonesia, 2023.
- Sitinjak, Landestam, dan Juni Susanti Banurea. *Statistika Dasar*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023.
- Soedarjo, Teguh, dan Nurul Huda. *Kelembagaan Petani Kopi*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Soleh Nurzaman, Muhammad. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2022.
- Studi Mendalam Atas Fatwa-Fatwa Signifikan MUI Dalam Konteks Syariah: Analisis Dan Implementasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2024.
- Sudarsono. *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi 4*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Sudrajat Adinata, Kustiwa, dan Tualar Simarmata. *Penilaian Praktis Ekologi Tanah Dalam Pertanian Tanah Iklim*. Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2022.
- Sudrajat, Yayat, dkk. *Perekonomian Indonesia*. Serang: PT Sada Kurnia Pustaka dan Penulis, 2024.
- Tao, Haeruddin, dkk. *Tingkatkan Hasil Pertanian Dengan Efisiensi*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2024.

Tarmizi, Ahmad. *Pengantar Bisnis*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Managemen, 2021.
Tohardi, Ahmad. *Kewirausahaan*. Nas Media Pustaka, 2021.

Umar, Husein. *Metode Riset Manajemen Perusahaan Langkah Cepat Dan Tepat Menyusus Tesis Dan Disertasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019.

Wijaya, Andy. *Manajemen Produksi*. Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Wijaya, Erric. *Buku Ajar Ekonometrika*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Winarno, Sri Tjondoro, dan Darsono. *Ekonomi Kopi Rakyat Robusta Di Jawa Timur*. Ponorogo: Penerbit: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Yulanda, Alivia Chesa. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika (Studi Pada Petani Kopi Arabika Kecamatan Bumiaji Kota Batu)." *Jurnal Ilmiah Universitas Barawijaya Malang*, 2019.

Zaenuri. *Pengelolaan Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Ananda Sri Dewi Pane
NIM : 2040200199
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Sipirok, 23 Maret 2002
Anak Ke : 4 (Empat)
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswi
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Desa Padang Bujur, Kec. Sipirok, Kab. Tapsel, Prov. Sumut
No HP : 082293354866
E-mail : anandasridewipane@gmail.com

IDENTITAS ORANG TUA

Ayah

a. Nama : Alm. Khairul Shaleh Pane
b. Pekerjaan : -
c. Alamat : Desa Padang Bujur, Kec. Sipirok, Kab. Tapsel, Prov. Sumut
d. Telp/HP : -

2. Ibu

- a. Nama : Farida Hanum Siregar
b. Pekerjaan : Petani
c. Alamat : Desa Padang Bujur, Kec. Sipirok, Kab. Tapsel, Prov.
Sumut
d. Telp/HP : 081260102495

3. Wali

- a. Nama : Juni Arti Ayu Pane
b. Pekerjaan : Document Controller PT. NSHE PLTA BATANGTORU
c. Alamat : Sipirok
d. Telp/HP : 082274679511

PENDIDIKAN

SD N 101212 Padang Bujur

SMP N 1 Sipirok

SMA N 1 Sipirok

Program Strata 1 (S1) Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

ORGANISASI

Musryfah di Ma'had Al-Jamiah UIN SYAHADA PADANGDIDIMPUAN. Pada
tahun 2022-2023

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan
pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah
melewatkanku”

(Umar Bin Khattab)

“Nasib memang diserahkan kepada manusia untuk digarap, tetapi takdir harus
ditandatangani di atas materai dan tidak boleh digugat kalau nanti terjadi apa-apa,
baik atau buruk”

(Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono)

“Tetaplah sholat meski Allah tau kau adalah pelaku maksiat yang handal”

(Terasahampa)

“Tetap cengar cengir walau masalah terus mengalir”

(me)

LAMPIRAN

Data Produksi Tanaman Perkebunan (Ribu Ton)

38 Provinsi	Produksi Tanaman Perkebunan (Ribu Ton)							
	Kelapa Sawit	Kelapa	Karet	Kopi	Kakao	Tebu	Teh	Tembakau
	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023
ACEH	1.010,20	63,10	63,90	71,10	36,60	0,00	0,00	2,20
SUMATERA UTARA	5.017,40	102,40	307,80	87,90	36,70	19,00	9,60	1,90
SUMATERA BARAT	1.420,90	88,00	122,00	23,00	35,00	0,00	5,60	0,20
RIAU	8.790,70	406,90	214,80	1,80	1,00	0,00	0,00	0,00
JAMBI	2.533,60	114,30	285,50	19,90	0,90	0,00	4,50	0,20
SUMATERA SELATAN	4.119,20	114,90	767,00	198,00	2,60	114,40	2,70	0,00
BENGGULU	860,40	7,60	87,10	55,00	2,80	0,00	2,20	0,00
LAMPUNG	481,50	79,80	116,70	108,10	49,50	648,30	0,00	0,40
KEP. BANGKA BELITUNG	825,60	5,00	38,60	0,00	0,30	0,00	0,00	0,00
KEP. RIAU	19,60	6,50	10,30	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
DKI JAKARTA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
JAWA BARAT	34,10	92,90	36,90	22,60	0,70	56,00	82,10	8,90

DKI JAKARTA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
JAWA BARAT	34,10	92,90	36,90	22,60	0,70	56,00	82,10	8,90	
JAWA TENGAH	0,00	158,20	23,70	26,00	1,60	194,60	14,10	52,70	
DI YOGYAKARTA	0,00	50,30	0,00	0,50	1,90	6,10	0,20	0,30	
JAWA TIMUR	0,00	233,70	17,40	48,10	20,10	1.129,40	1,80	109,00	
BANTEN	29,40	45,20	8,40	2,00	1,80	0,00	0,00	0,00	
BALI	0,00	66,40	0,00	14,50	4,80	0,00	0,00	0,20	
NUSA TENGGARA BARAT	0,00	48,90	0,00	6,50	2,50	16,90	0,00	60,60	
NUSA TENGGARA TIMUR	0,00	65,70	0,00	25,10	21,10	7,30	0,00	0,80	
KALIMANTAN BARAT	5.286,80	78,30	183,20	3,10	0,70	0,00	0,00	0,00	
KALIMANTAN TENGAH	8.546,60	16,50	136,40	0,20	1,50	0,00	0,00	0,00	
KALIMANTAN SELATAN	1.331,50	22,90	153,20	0,70	0,10	0,00	0,00	0,00	
KALIMANTAN TIMUR	4.216,00	7,70	66,30	0,20	2,50	0,00	0,00	0,00	
KALIMANTAN UTARA	615,30	0,60	0,20	0,20	0,80	0,00	0,00	0,00	

38 Provinsi	Produksi Tanaman Perkebunan (Ribu Ton)							
	Kelapa Sawit	Kelapa	Karet	Kopi	Kakao	Tebu	Teh	Tembakau
	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023
ACEH	1.010,20	63,10	63,90	71,10	36,60	0,00	0,00	2,20
SUMATERA UTARA	5.017,40	102,40	307,80	87,90	36,70	19,00	9,60	1,90
SUMATERA BARAT	1.420,90	88,00	122,00	23,00	35,00	0,00	5,60	0,20
RIAU	8.790,70	406,90	214,80	1,80	1,00	0,00	0,00	0,00
JAMBI	2.533,60	114,30	285,50	19,90	0,90	0,00	4,50	0,20
SUMATERA SELATAN	4.119,20	114,90	767,00	198,00	2,60	114,40	2,70	0,00
BENGKULU	860,40	7,60	87,10	55,00	2,80	0,00	2,20	0,00
LAMPUNG	481,50	79,80	116,70	108,10	49,50	648,30	0,00	0,40
KEP. BANGKA BELITUNG	825,60	5,00	38,60	0,00	0,30	0,00	0,00	0,00
KEP. RIAU	19,60	6,50	10,30	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

KALIMANTAN TENGAH	152,20	0,40	0,40	0,40	0,60	1,40	1,50	-	-	-	-
KALIMANTAN SELATAN	174,60	1,60	1,50	1,30	0,10	0,10	0,10	-	-	-	-
KALIMANTAN TIMUR	76,90	0,30	0,30	0,20	1,80	2,40	2,50	-	-	-	-
KALIMANTAN UTARA	0,80	0,20	0,20	0,20	0,90	1,20	1,00	-	-	-	-
SULAWESI UTARA	-	3,50	3,90	3,70	3,50	5,90	5,80	-	-	-	-
SULAWESI TENGAH	3,70	2,70	2,80	2,60	100,70	125,50	128,20	0,00	-	-	-
SULAWESI SELATAN	5,30	33,10	34,70	34,70	99,50	125,00	113,40	41,40	43,00	46,50	-
SULAWESI TENGGARA	0,00	2,70	2,50	2,80	92,90	123,10	115,00	-	-	-	-
GORONTALO	-	0,20	0,20	0,10	3,80	4,90	4,40	52,80	52,20	54,10	-
SULAWESI BARAT	-	3,30	3,20	4,10	54,30	71,80	71,40	-	-	-	-

38 Provinsi	Produksi Tanaman Perkebunan (Ribuan Ton)										
	Kopi				Kakao			Tebu			
	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017
ACEH	85,20	68,50	70,80	72,70	27,10	39,30	41,10	-	-	-	-
SUMATERA UTARA	387,70	67,40	71,00	74,90	24,30	35,40	34,90	9,60	16,90	15,90	8,60
SUMATERA BARAT	142,00	18,00	18,50	15,30	46,20	59,00	53,10	-	-	-	7,70
RIAU	308,00	2,90	3,00	2,60	2,30	3,20	1,10	-	-	-	-
JAMBI	301,40	14,30	15,50	16,40	0,60	0,80	0,80	-	-	-	3,80
SUMATERA SELATAN	944,20	184,00	193,50	191,00	3,00	4,10	4,20	90,00	96,80	90,40	3,30
BENGKULU	113,60	58,90	60,30	62,60	3,20	3,30	4,70	-	-	-	2,10
LAMPUNG	148,50	107,20	110,60	117,10	34,50	58,30	58,90	599,70	596,20	742,10	-
KEP. BANGKA BELITUNG	55,10	0,00	0,00	0,00	0,20	0,30	0,10	-	-	-	-
KEP. RIAU	23,30	0,00	-	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-	-	-

JAWA BARAT	22,40	23,10	23,60	2,30	2,20	0,70	38,20	29,40	61,00	88,30	99,70
JAWA TENGAH	24,90	27,50	26,00	1,70	1,40	1,60	154,60	177,30	242,30	14,60	18,70
DI YOGYAKARTA	0,50	0,50	0,50	2,00	2,00	1,90	9,70	11,50	5,50	0,20	0,20
JAWA TIMUR	48,50	46,60	48,00	23,30	21,80	20,20	979,00	1.116,10	1.139,20	2,10	2,20
BANTEN	2,20	2,00	2,10	2,20	2,00	1,90	-	-	0,00	0,00	0,00
BALI	15,30	15,60	15,10	5,00	4,90	4,80	-	-	0,00	-	-
NUSA TENGGARA BARAT	5,90	7,50	6,40	2,50	2,50	2,50	1,60	10,70	11,70	-	-
NUSA TENGGARA TIMUR	24,20	25,90	25,60	20,10	20,80	21,10	-	5,70	1,80	-	-
KALIMANTAN BARAT	3,70	3,20	3,20	2,10	2,10	1,00	-	-	0,00	-	-
KALIMANTAN TENGAH	0,40	0,30	0,20	1,50	1,60	1,60	-	-	0,00	-	-
KALIMANTAN SELATAN	1,30	1,10	0,80	0,10	0,10	0,10	-	-	0,00	-	-

SULAWESI TENGAH	441,80	206,30	2,50	3,10	130,80	0,00	0,00	0,10
SULAWESI SELATAN	109,80	72,20	3,80	27,50	82,50	19,90	0,00	1,30
SULAWESI TENGGARA	76,60	42,90	0,10	2,80	107,80	12,10	0,00	0,00
GORONTALO	16,10	65,70	0,00	0,10	2,00	47,10	0,00	0,00
SULAWESI BARAT	448,10	36,10	0,00	4,80	66,20	0,00	0,00	0,00
MALUKU	20,60	91,20	0,70	0,40	8,30	0,00	0,00	0,00
MALUKU UTARA	20,00	200,10	0,00	0,00	7,60	0,00	0,00	0,00
PAPUA BARAT	94,90	16,10	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	0,00
PAPUA BARAT DAYA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
PAPUA	619,50	15,30	4,80	3,20	8,80	0,00	0,00	0,00
PAPUA SELATAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
PAPUA TENGAH	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
PAPUA PEGUNUNGAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
INDONESIA	46.986,10	2.890,90	2.651,20	760,20	641,70	2.271,00	122,70	238,80

JAWA TENGAH	0,00	158,20	23,70	26,00	1,60	194,60	14,10	52,70
DI YOGYAKARTA	0,00	50,30	0,00	0,50	1,90	6,10	0,20	0,30
JAWA TIMUR	0,00	233,70	17,40	48,10	20,10	1.129,40	1,80	109,00
BANTEN	29,40	45,20	8,40	2,00	1,80	0,00	0,00	0,00
BALI	0,00	66,40	0,00	14,50	4,80	0,00	0,00	0,20
NUSA TENGGARA BARAT	0,00	48,90	0,00	6,50	2,50	16,90	0,00	60,60
NUSA TENGGARA TIMUR	0,00	65,70	0,00	25,10	21,10	7,30	0,00	0,80
KALIMANTAN BARAT	5.286,80	78,30	183,20	3,10	0,70	0,00	0,00	0,00
KALIMANTAN TENGAH	8.546,60	16,50	136,40	0,20	1,50	0,00	0,00	0,00
KALIMANTAN SELATAN	1.331,50	22,90	153,20	0,70	0,10	0,00	0,00	0,00
KALIMANTAN TIMUR	4.216,00	7,70	66,30	0,20	2,50	0,00	0,00	0,00
KALIMANTAN UTARA	615,30	0,60	0,20	0,20	0,80	0,00	0,00	0,00
SULAWESI UTARA	0,00	269,50	0,00	3,60	1,30	0,00	0,00	0,00
SULAWESI TENGAH	441,80	206,30	2,50	3,10	130,80	0,00	0,00	0,10
SULAWESI SELATAN	109,80	72,20	3,80	27,50	82,50	19,90	0,00	1,30

38 Provinsi	Produksi Tanaman Perkebunan (Ribu Ton)										
	Kopi			Kakao			Tebu			Teh	
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021
ACEH	73,40	74,20	70,40	41,30	40,90	36,60	-	-	0,00	-	-
SUMATERA UTARA	75,00	76,80	86,50	35,30	35,90	35,40	14,30	20,50	27,60	9,00	8,90
SUMATERA BARAT	12,30	12,80	15,30	43,30	40,20	35,30	-	-	0,00	6,50	5,60
RIAU	2,40	2,40	1,90	1,60	1,00	1,00	-	-	0,00	-	-
JAMBI	18,70	20,20	19,00	0,80	0,90	0,90	-	-	0,00	2,90	4,20
SUMATERA SELATAN	191,20	201,40	208,00	4,20	3,00	4,30	91,80	107,00	112,40	3,00	3,20
BENGGULU	62,70	62,40	59,90	3,80	3,80	2,80	-	-	0,00	1,30	2,40
LAMPUNG	118,10	118,00	113,70	58,60	54,80	48,20	732,10	802,40	721,50	-	-
KEP. BANGKA BELITUNG	0,00	0,00	0,10	0,20	0,40	0,30	-	-	0,00	-	-
KEP. RIAU	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-	0,00	-	-
DKI JAKARTA	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-

KALIMANTAN SELATAN	1,30	1,10	0,80	0,10	0,10	0,10	-	-	0,00	-	-
KALIMANTAN TIMUR	0,20	0,30	0,20	3,30	3,10	2,50	-	-	0,00	-	-
KALIMANTAN UTARA	0,20	0,10	0,20	1,00	0,70	0,80	-	-	0,00	-	-
SULAWESI UTARA	3,70	3,70	3,60	6,00	5,20	5,30	-	-	0,00	-	-
SULAWESI TENGAH	2,60	3,00	3,40	127,30	130,60	130,80	-	-	0,00	-	-
SULAWESI SELATAN	33,70	35,30	30,10	103,50	107,10	86,90	58,70	67,50	25,40	-	-
SULAWESI TENGGARA	2,80	2,80	2,70	114,90	114,80	104,60	-	18,80	1,80	-	-
GORONTALO	0,10	0,10	0,10	4,40	3,40	2,10	50,70	51,50	52,40	-	-
SULAWESI BARAT	4,30	4,70	4,80	71,30	70,90	69,80	-	-	0,00	-	-
MALUKU	0,40	0,40	0,40	8,20	8,20	8,30	-	-	0,00	-	-
MALUKU UTARA	0,00	0,00	0,00	9,30	8,70	7,60	-	-	0,00	-	-

LAMPIRAN

Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribuan Hektar)

38 Provinsi	Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribuan Hektar)							
	Kelapa Sawit	Kelapa	Karet	Kopi	Kakao	Tebu	Teh	Tembakau
	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023
ACEH	478,10	102,60	100,00	114,00	93,40	0,00	0,00	2,30
SUMATERA UTARA	1.371,90	111,40	373,10	98,60	53,40	7,60	3,50	1,90
SUMATERA BARAT	444,10	85,30	130,70	23,80	64,80	0,00	2,90	0,10
RIAU	2.869,30	437,80	240,40	4,30	3,50	0,00	0,00	0,00
JAMBI	1.062,40	115,60	408,50	31,50	2,50	0,00	1,80	0,30
SUMATERA SELATAN	1.162,70	69,30	883,30	267,20	10,00	31,60	1,50	0,10
BENGKULU	416,90	8,80	101,80	91,20	5,60	0,00	0,90	0,00
LAMPUNG	199,50	89,70	174,50	155,20	77,00	141,20	0,00	0,50
KEP. BANGKA BELITUNG	250,80	8,60	45,80	0,30	0,60	0,00	0,00	0,00
KEP. RIAU	7,60	33,50	23,60	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
DKI JAKARTA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
JAWA BARAT	15,80	144,60	44,70	53,20	5,10	13,90	78,50	8,00
JAWA TENGAH	0,00	200,10	28,40	49,00	4,60	48,80	8,90	50,00

38 Provinsi	Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribu Hektar)										
	Kopi				Kakao			Tebu			
	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020
ACEH	102,30	126,00	126,50	114,00	99,50	98,30	94,60	-	-	0,00	
SUMATERA UTARA	379,70	95,50	95,70	98,00	54,60	54,70	53,10	5,60	6,10	8,00	
SUMATERA BARAT	132,70	25,20	24,40	24,10	85,00	67,80	66,50	-	-	0,00	
RIAU	241,20	4,20	4,20	4,30	5,60	3,80	3,60	-	-	0,00	
JAMBI	409,60	30,70	30,70	31,50	2,70	2,80	2,50	-	-	0,00	
SUMATERA SELATAN	885,70	250,20	251,50	267,20	10,50	8,00	10,20	27,40	28,20	31,80	
BENGKULU	102,40	85,50	85,30	91,20	7,20	7,20	5,60	-	-	0,00	
LAMPUNG	175,40	156,90	156,40	155,20	79,80	77,40	76,90	131,80	136,20	142,60	
KEP. BANGKA BELITUNG	46,90	0,10	0,20	0,20	0,70	0,70	0,60	-	-	0,00	
KEP. RIAU	23,70	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-	0,00	
DKI JAKARTA	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	
DKI JAKARTA	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	
JAWA BARAT	35,50	48,40	50,60	52,40	9,70	9,80	5,30	9,30	10,00	14,50	
JAWA TENGAH	28,10	47,20	49,40	48,80	6,90	6,00	4,70	39,10	37,40	53,80	
DI YOGYAKARTA	0,10	1,70	1,70	1,80	4,60	5,20	5,00	2,90	3,10	1,90	
JAWA TIMUR	18,40	90,00	91,00	91,30	49,00	41,50	39,10	182,40	192,00	209,60	
BANTEN	15,60	6,00	6,20	6,20	8,00	7,60	7,60	-	-	0,00	
BALI	0,00	34,80	34,10	33,80	13,90	13,90	13,60	-	-	0,00	
NUSA TENGGARA BARAT	0,00	13,10	14,30	13,80	7,90	7,80	7,70	0,70	2,50	2,80	
NUSA TENGGARA TIMUR	0,00	71,10	80,70	75,50	61,80	63,90	62,10	-	1,50	1,70	
KALIMANTAN BARAT	327,30	11,60	11,90	7,70	10,40	10,10	4,90	-	-	0,00	
KALIMANTAN TENGAH	313,70	2,50	2,60	2,10	2,90	2,90	3,10	-	-	0,00	
GORONTALO		15,40	71,30	0,00	1,30	13,00	9,80	0,00	0,00	0,00	
SULAWESI BARAT		147,30	43,10	0,00	16,50	142,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
MALUKU		10,20	116,80	6,20	1,30	24,20	0,00	0,00	0,00	0,00	
MALUKU UTARA		5,60	204,00	0,00	0,40	22,30	0,00	0,00	0,00	0,00	
PAPUA BARAT		73,30	22,90	0,00	0,30	11,20	0,00	0,00	0,00	0,00	
PAPUA BARAT DAYA		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
PAPUA		143,60	25,70	8,70	14,70	32,90	0,00	0,00	0,00	0,00	
PAPUA SELATAN		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
PAPUA TENGAH		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
PAPUA PEGUNUNGAN		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
INDONESIA		15.435,70	3.331,60	3.546,20	1.268,90	1.410,90	504,80	99,80	191,80		

38 Provinsi	Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribu Hektar)									
	Kopi				Kakao			Tebu		
	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
ACEH	100,40	123,70	124,20	125,30	101,20	99,50	99,30	-	-	-
SUMATERA UTARA	404,70	89,90	93,70	95,40	60,50	57,20	54,50	4,50	6,20	6,80
SUMATERA BARAT	130,60	34,20	31,60	26,70	133,30	121,70	114,70	-	-	-
RIAU	329,00	4,50	4,80	5,10	6,30	5,80	4,30	-	-	-
JAMBI	392,20	27,70	27,30	29,40	2,40	2,60	2,70	-	-	-
SUMATERA SELATAN	863,40	250,50	251,00	250,20	10,70	10,80	10,50	19,10	21,60	23,00
BENGKULU	104,00	87,90	87,90	88,00	9,40	8,10	7,60	-	-	-
LAMPUNG	168,00	157,70	156,90	157,00	72,30	80,70	79,70	111,80	109,80	129,50
KEP. BANGKA BELITUNG	48,90	0,10	0,10	0,10	0,80	0,70	0,70	-	-	-
KEP. RIAU	23,50	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-	-

DI YOGYAKARTA	0,00	38,80	0,10	1,80	4,90	2,30	0,10	0,40
JAWA TIMUR	0,00	228,40	19,00	91,40	39,00	227,00	1,60	90,60
BANTEN	18,20	74,60	15,50	6,20	7,60	0,00	0,10	0,00
BALI	0,00	70,10	0,00	33,80	13,60	0,00	0,00	0,30
NUSA TENGGARA BARAT	0,00	58,00	0,00	13,90	7,70	3,80	0,00	34,30
NUSA TENGGARA TIMUR	0,00	136,30	0,00	76,80	63,40	2,60	0,00	1,50
KALIMANTAN BARAT	2.200,80	94,20	326,40	7,50	4,20	0,00	0,00	0,00
KALIMANTAN TENGAH	2.196,30	37,10	312,80	2,10	3,00	0,00	0,00	0,00
KALIMANTAN SELATAN	516,70	36,70	208,90	2,20	0,40	0,00	0,00	0,00
KALIMANTAN TIMUR	1.328,50	20,10	76,20	1,40	7,80	0,00	0,00	0,00
KALIMANTAN UTARA	242,40	1,30	2,60	1,00	2,50	0,00	0,00	0,00
SULAWESI UTARA	0,00	273,40	0,00	7,70	16,00	0,00	0,00	0,00
SULAWESI TENGAH	143,30	218,10	5,80	11,30	274,00	0,00	0,00	0,10
SULAWESI SELATAN	53,10	91,50	8,50	79,40	175,50	12,90	0,00	1,50
SULAWESI TENGGARA	62,00	61,70	0,80	9,60	225,40	3,10	0,00	0,00

KALIMANTAN SELATAN	209,70	3,00	2,90	2,20	0,70	0,60	0,40	-	-	0,00
KALIMANTAN TIMUR	76,40	1,20	2,00	1,40	7,50	7,00	7,70	-	-	0,00
KALIMANTAN UTARA	2,60	1,50	1,00	1,00	2,60	2,60	2,50	-	-	0,00
SULAWESI UTARA	0,00	7,90	8,00	7,80	17,50	17,80	17,00	-	-	0,00
SULAWESI TENGAH	5,90	9,90	10,30	11,30	279,40	276,30	274,00	-	-	0,00
SULAWESI SELATAN	8,60	78,50	76,70	79,20	196,30	188,00	179,60	13,10	13,60	13,00
SULAWESI TENGGARA	0,80	8,50	8,60	9,40	246,00	244,70	227,00	-	4,40	1,30
GORONTALO	0,00	1,50	1,40	1,30	14,20	14,10	13,00	8,40	9,80	9,10
SULAWESI BARAT	0,00	15,90	16,20	16,50	143,90	143,40	142,30	-	-	0,00
MALUKU	6,20	1,30	1,30	1,30	26,10	24,00	24,00	-	-	0,00
MALUKU UTARA	0,00	0,40	0,40	0,40	23,50	22,60	22,30	-	-	0,00

MALUKU UTARA	0,00	0,40	0,40	0,40	23,50	22,60	22,30	-	-	0,00
PAPUA BARAT	0,00	0,00	0,20	0,20	15,90	13,40	11,70	-	-	0,00
PAPUA BARAT DAYA	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00
PAPUA	8,70	12,50	12,40	14,70	34,10	34,10	32,90	-	-	0,00
PAPUA SELATAN	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00
PAPUA TENGAH	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00
PAPUA PEGUNUNGAN	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00
INDONESIA	3.557,10	1.242,80	1.258,80	1.266,00	1.528,40	1.478,00	1.421,00	420,70	444,80	490,00

LAMPIRAN

Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja/Angkatan Kerja Di 10 Provinsi

Penghasil Kopi Di Indonesia (Jiwa)

1. SUMATERA SELATAN

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk 15 Tahun Keatas Termasuk Angkatan Kerja (Jiwa)								
	Bekerja			Pengangguran Terbuka			Jumlah		
	2015	2017	2018	2015	2017	2018	2015	2017	2018
Sumatera Selatan	3.695.866	3.942.534	4.012.611	238.921	181.135	190.204	3.934.787	4.123.669	4.202.815
Ogan Komering Ulu	155.208	168.875	177.233	12.836	7.951	8.512	168.044	176.826	185.745
Ogan Komering Ilir	343.665	387.495	415.266	25.421	13.840	12.772	369.086	401.335	428.038
Muara Enim	282.665	306.625	306.452	20.271	10.493	15.586	302.936	317.118	322.038
Lahat	197.591	201.240	205.797	8.783	9.100	7.859	206.374	210.340	213.656
Musi Rawas	193.051	203.801	205.135	4.023	5.871	6.187	197.074	209.672	211.322

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SUMATERA SELATAN

Perindungan Sosial
 Pemukiman dan Perumahan
 Hukum dan Kriminal
 Budaya
 Aktivitas Politik dan Komunitas Lainnya
 Penggunaan Waktu

Statistik Ekonomi
 Statistik Lingkungan Hidup dan Multi-domain

Kabupaten/Kota 17	Jumlah Penduduk 15 Tahun Keatas Termasuk Angkatan Kerja (Jiwa)								
	Bekerja			Pengangguran Terbuka			Jumlah		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Sumatera Selatan	3.968.499	4.091.383	4.179.708	185.918	238.363	219.199	4.154.417	4.329.746	4.398.90
Ogan Komering Ulu	175.396	182.248	186.244	8.357	11.644	8.912	183.753	193.892	195.15
Ogan Komering Ilir	410.932	386.545	420.283	12.314	13.169	13.032	423.246	399.714	433.31
Muara Enim	303.675	303.651	313.222	15.247	15.646	16.588	318.922	319.297	329.81
Lahat	204.129	209.111	206.122	7.704	9.117	7.687	211.833	218.228	213.80
Musi Rawas	202.740	208.596	208.721	6.074	7.088	5.968	208.814	215.684	214.68

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SUMATERA SELATAN

Perindungan Sosial
 Pemukiman dan Perumahan
 Hukum dan Kriminal
 Budaya
 Aktivitas Politik dan Komunitas Lainnya
 Penggunaan Waktu

Statistik Ekonomi
 Statistik Lingkungan Hidup dan Multi-domain

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota 17	Jumlah Penduduk 15 Tahun Keatas Termasuk Angkatan Kerja (Jiwa)					
	Bekerja		Pengangguran Terbuka		Jumlah	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023
Sumatera Selatan	4.289.704	4.399.659	208.256	188.511	4.497.960	4.588.170
Ogan Komering Ulu	189.054	193.030	8.677	8.316	197.731	201.346
Ogan Komering Ilir	417.829	400.108	16.263	13.359	434.092	413.467
Muara Enim	334.942	325.760	14.387	13.298	349.329	339.058
Lahat	211.102	239.799	8.845	8.468	219.947	248.267
Musi Rawas	209.373	203.160	4.091	4.038	213.464	207.198

2. LAMPUNG

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI LAMPUNG

Pemukiman dan Perumahan
 Hukum dan Kriminal
 Budaya
 Aktivitas Politik dan Komunitas Lainnya
 Penggunaan Waktu

Statistik Ekonomi
 Statistik Lingkungan Hidup dan Multi-domain

Wilayah	Penduduk Usia 15+ Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota (jiwa)		
	2017	2018	2019
Tanggamus	278.172	331.431	305.850
Lampung Selatan	477.353	487.167	480.673
Lampung Timur	503.773	530.674	543.107
Lampung Tengah	659.830	704.462	697.367
Lampung Utara	280.933	308.115	309.690
Way Kanan	218.199	237.428	254.592
Tulang Bawang	213.246	223.682	223.992
Pesawaran	211.407	222.356	223.146
Pringsewu	182.046	202.184	206.567
Mesuji	99.031	95.274	101.666
Tulang Bawang Barat	142.462	142.572	144.797
Pesisir Barat	79.051	73.905	77.816
Bandar Lampung	476.469	517.544	525.039
Metro	76.069	83.422	88.191
Provinsi Lampung	4.072.487	4.339.281	4.361.854

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI LAMPUNG		Beranda	Rencana Terbit	Produk	Layanan	Informasi Publik	🔍	📍	🇮🇩
Pemukiman dan Perumahan	Wilayah	Penduduk Usia 15+ Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota (jiwa)							
Hukum dan Kriminal		2020	2021	2022					

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI LAMPUNG		Beranda	Rencana Terbit	Produk	Layanan	Informasi Publik	🔍	📍	🇮🇩
Aktivitas Politik dan Komunitas Lainnya	Tanggamus	269.119	313.906	318.614					
Penggunaan Waktu	Lampung Selatan	517.520	504.857	509.078					
Statistik Ekonomi	Lampung Timur	578.338	555.470	564.657					
Statistik Lingkungan Hidup dan Multi-domain	Lampung Tengah	716.022	715.705	768.636					
	Lampung Utara	311.312	306.994	296.355					
	Way Kanan	253.931	255.721	248.708					
	Tulang Bawang	232.474	230.773	225.601					
	Pesawaran	232.482	222.683	244.713					
	Pringsewu	209.279	206.491	227.895					
	Mesuji	105.588	104.443	107.435					
	Tulang Bawang Barat	148.901	151.550	148.645					
	Pesisir Barat	79.227	84.677	81.839					
	Bandar Lampung	554.224	560.107	567.038					
	Metro	90.628	89.008	92.664					
	Provinsi Lampung	4.489.677	4.494.952	4.595.931					

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI LAMPUNG		Beranda	Rencana Terbit	Produk	Layanan	Informasi Publik	🔍	📍	🇮🇩
Konsumsi dan Pendapatan	Freeze judul kolom	Penduduk Usia 15+ Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota (jiwa)							
Perindungan Sosial	Wilayah	2023							
Pemukiman dan Perumahan									

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI LAMPUNG		Beranda	Rencana Terbit	Produk	Layanan	Informasi Publik	🔍	📍	🇮🇩
Aktivitas Politik dan Komunitas Lainnya	Lampung Selatan	543							
Penggunaan Waktu	Lampung Timur	599.649							
Statistik Ekonomi	Lampung Tengah	848.311							
Statistik Lingkungan Hidup dan Multi-domain	Lampung Utara	316.285							
	Way Kanan	264.069							
	Tulang Bawang	235.345							
	Pesawaran	258.667							
	Pringsewu	231.895							
	Mesuji	123.501							
	Tulang Bawang Barat	156.555							
	Pesisir Barat	87.528							
	Bandar Lampung	608.229							
	Metro	90.899							
	Provinsi Lampung	4.904.900							

3. SUMATERA UTARA

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA
UTARA**

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

Kesehatan
Konsumsi dan Pendapatan
Perlindungan Sosial
Pemukiman dan Perumahan
Hukum dan Kriminal
Budaya
Aktivitas Politik dan Komunitas Lainnya
Penggunaan Waktu

2018-2020

Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten Kota	Penduduk Umur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Kab/Kota (Jiwa)		
	2018	2019	2020
Sumatera Utara	6.728.431	6.681.224	6.842.252
Nias	67120	70.376	72.329
Mandailing Natal	203.700	195.469	192.603
Tapanuli Selatan	132.483	134.270	145.912
Tapanuli Tengah	165.701	159.023	171.250
Tapanuli Utara	161.862	158.946	167.428
Toba	94.955	99.468	102.106
Labuhan Batu	206.466	195.999	219.314
Asahan	319.167	304.775	294.795
Simalungun	420.842	416.910	439.251

Statistik Ekonomi
Statistik Lingkungan Hidup dan Multi-domain

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA
UTARA**

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

Kesehatan
Konsumsi dan Pendapatan
Perlindungan Sosial
Pemukiman dan Perumahan
Hukum dan Kriminal
Budaya
Aktivitas Politik dan Komunitas Lainnya
Penggunaan Waktu

2021-2022

Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten Kota	Penduduk Umur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Kab/Kota (Jiwa)	
	2021	2022
Sumatera Utara	7.035.850	7.197.374
Nias	73.915	77.517
Mandailing Natal	207.591	211.024
Tapanuli Selatan	140.439	142.895
Tapanuli Tengah	186.530	193.387
Tapanuli Utara	172.950	172.636
Toba	104.253	102.940
Labuhan Batu	214.553	222.208
Asahan	318.285	336.133
Simalungun	449.676	430.970

Statistik Ekonomi
Statistik Lingkungan Hidup dan Multi-domain

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA
UTARA**

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

Kota Binjai	152.620	4.800	3.750	8.022	141.446	96,33
Kota Padangsidimpuan	110.625	4.333	4.728	9.061	119.686	92,43
Kota Gunungsitoli	64.552	805	1.656	2.461	67.013	96,33
Sumatera Utara	7.549.537	212.380	259.705	472.085	8.021.622	94,11

4. ACEH

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI ACEH

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2018 Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja	B...
Simeulue	37559	137	1814	1951	39510	95,06	
Aceh Singkil	44.606	958	2.940	3.898	48.504	91,96	
Aceh Selatan	101.957	1.271	5.327	6.598	108.555	93,92	
Aceh Tenggara	97.687	1.694	2.120	3.814	101.501	96,24	
Aceh Timur	173.365	2.226	10.675	12.901	186.266	93,07	
Aceh Tengah	101.834	255	1.959	2.214	104.048	97,87	
Aceh Barat	74.236	367	6.679	7.046	81.282	91,33	

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI ACEH

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

Aceh Barat Daya	64.287	384	2.259	2.643	66.930	96,05	
Gayo Lues	46.793	307	905	1.212	48.005	97,48	
Aceh Tamiang	127.830	4.171	4.355	8.526	136.356	93,75	
Nagan Raya	67.125	849	3.388	4.237	71.362	94,06	
Aceh Jaya	43.505	-	2.265	2.265	45.770	95,05	
Bener Meriah	76.988	200	634	834	77.822	98,93	
Pidie Jaya	64.912	437	2.995	3.432	68.344	94,98	
Kota Banda Aceh	112.622	3.735	5.120	8.855	121.477	92,71	
Kota Sabang	15.291	219	453	672	15.963	95,79	
Kota Langsa	70.799	1.542	3.889	5.431	76.230	92,88	
Kota Lhokseumawe	70.852	3.334	6.810	10.144	80.996	87,48	
Kota Subulussalam	26.876	392	1.473	1.865	28.741	93,51	
Aceh	2.203.717	36.176	113.547	149.723	2.353.440	93,64	

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI ACEH

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2019 Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja	B...
Simeulue	36.589	216	2.065	2.281	38.870	94,13	
Aceh Singkil	41.956	748	3.200	3.948	45.904	91,40	
Aceh Selatan	93.032	1.386	5.163	6.549	99.581	93,42	
Aceh Tenggara	92.626	981	2.339	3.320	95.946	96,54	
Aceh Timur	158.910	1.678	11.462	13.140	172.050	92,36	
Aceh Tengah	102.948	1.135	1.672	2.807	105.755	97,35	
Aceh Barat	85.855	2.090	4.819	6.909	92.764	92,55	

Aceh Tamiang	123.383	2.947	5.023	7.970	131.353	93,93
Nagan Raya	69.946	658	3.296	3.954	73.900	94,65
Aceh Jaya	45.206	322	1.657	1.979	47.185	95,81
Bener Meriah	77.768	-	805	805	78.573	98,98
Pidie Jaya	66.195	674	2.347	3.021	69.216	95,64
Kota Banda Aceh	117.822	2.938	5.820	8.758	126.580	93,08
Kota Sabang	17.071	248	576	824	17.895	95,40
Kota Langsa	76.830	3.390	3.021	6.411	83.241	92,30
Kota Lhokseumawe	79.430	3.399	6.482	9.881	89.311	88,94
Kota Subulussalam	29.410	1.020	1.278	2.298	31.708	92,75
Aceh	2.219.698	38.459	108.163	146.622	2.366.320	93,80

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI ACEH Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

2020

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja	B. And K. Se
Simeulue	43.819	327	2.208	2.535	46.354	94,53	
Aceh Singkil	45.960	1.088	3.041	4.129	50.089	91,76	
Aceh Selatan	101.713	2.430	4.686	7.116	108.829	93,46	
Aceh Tenggara	99.301	2.867	3.163	6.030	105.331	94,28	
Aceh Timur	172.680	2.800	10.726	13.526	186.206	92,74	
Aceh Tengah	116.594	1.733	1.937	3.670	120.264	96,95	
Aceh Barat	86.102	2.530	4.247	6.777	92.879	92,70	

Aceh Jaya	50.080	1.692	437	2.129	52.209	95,92
Bener Meriah	86.050	225	955	1.180	87.230	98,65
Pidie Jaya	68.507	1.008	3.816	4.824	73.331	93,42
Kota Banda Aceh	118.637	6.236	6.274	12.510	131.147	90,46
Kota Sabang	17.194	343	526	869	18.063	95,19
Kota Langsa	77.618	6.010	2.379	8.389	86.007	90,25
Kota Lhokseumawe	82.696	5.122	6.140	11.262	93.958	88,01
Kota Subulussalam	30.867	334	1.964	2.298	33.165	93,07
Aceh	2.359.905	63.690	102.910	166.600	2.526.505	93,41

2021

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja	B. And K. Se
Simeulue	44.964	NA	2.369	2.725	47.689	94,29	
Aceh Singkil	47.474	550	3.783	4.333	51.807	91,64	
Aceh Selatan	102.702	1.986	5.104	7.090	109.792	93,54	
Aceh Tenggara	97.983	2.287	4.446	6.733	104.716	93,57	
Aceh Timur	169.091	981	12.008	12.989	182.080	92,87	
Aceh Tengah	113.900	1.588	1.468	3.056	116.956	97,39	
Aceh Barat	88.790	1.911	4.866	6.777	95.567	92,91	

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI ACEH

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

Aceh Barat Daya	63 268	1 558	1 105	2 663	65 931	95,96
Gayo Lues	51 023	385	572	957	51 980	98,16
Aceh Tamiang	133 865	3 918	4 437	8 355	142 220	94,13
Nagan Raya	77 464	NA	3 731	4 071	81 535	95,01
Aceh Jaya	49 543	834	946	1 780	51 323	96,53
Bener Meriah	82 201	NA	681	1 033	83 234	98,76
Pidie Jaya	66 881	NA	2 022	2 478	69 359	96,43
Kota Banda Aceh	124 460	4 533	7 682	12 215	136 675	91,06
Kota Sabang	15 704	NA	NA	NA	16 283	96,44
Kota Langsa	81 655	3 393	2 953	6 346	88 001	92,79
Kota Lhokseumawe	86 031	4 858	5 946	10 804	96 835	88,84
Kota Subulussalam	31 261	NA	1 731	2 087	33 348	93,74
Aceh	2 361 300	42 389	116 468	158 857	2 520 157	93,70

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI ACEH

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2022 Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja	Be... Ke... Se...
Simeulue	41 268	513	2 119	2 632	43 900	94,00	
Aceh Singkil	44 866	NA	2 670	3 313	48 179	93,12	
Aceh Selatan	106 060	1 914	3 457	5 371	111 431	95,18	
Aceh Tenggara	98 670	1 836	3 454	5 290	103 960	94,91	
Aceh Timur	167 569	NA	13 083	14 716	182 285	91,93	
Aceh Tengah	113 939	1 735	3 553	5 288	119 227	95,56	
Aceh Barat	87 930	1 209	4 497	5 706	93 636	93,91	

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI ACEH

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

Aceh Tamiang	133 028	2 705	7 896	10 601	143 629	92,74
Nagan Raya	80 071	500	4 467	4 967	85 038	94,16
Aceh Jaya	48 490	564	997	1 561	50 051	96,88
Bener Meriah	84 713	NA	2 151	2 267	86 980	97,39
Pidie Jaya	67 784	814	2 307	3 121	70 905	95,60
Kota Banda Aceh	118 876	2 404	8 809	11 213	130 089	91,38
Kota Sabang	16 851	NA	NA	NA	17 555	95,99
Kota Langsa	78 674	3 071	3 629	6 700	85 374	92,15
Kota Lhokseumawe	89 894	3 202	5 857	9 059	98 953	90,85
Kota Subulussalam	33 496	739	1 303	2 042	35 538	94,25
Aceh	2 394 994	40 930	116 638	157 568	2 552 562	93,83

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI ACEH

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2023 Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja	Be...
Simeulue	47502	866	2.083	2.949	50.451	94,15	
Aceh Singkil	49.732	600	3.049	3.649	53.381	93,16	
Aceh Selatan	102.607	1.583	3.516	5.099	107.706	95,27	
Aceh Tenggara	111.715	1.496	4.387	5.883	117.598	95,00	
Aceh Timur	172.928	NA	14.334	15.097	188.025	91,97	
Aceh Tengah	119.289	729	4.783	5.512	124.801	95,58	
Aceh Barat	86.228	NA	4.567	5.575	91.803	93,93	

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI ACEH

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

Aceh Utara	250.069	NA	17.634	19.025	269.094	94,26	
Aceh Barat Daya	68.328	1.034	1.871	2.905	71.233	95,92	
Gayo Lues	57.083	NA	1.041	1.556	58.639	97,35	
Aceh Tamiang	144.661	3.802	7.439	11.241	155.902	92,79	
Nagan Raya	78.687	NA	4.572	4.793	83.480	94,26	
Aceh Jaya	48.052	678	746	1.424	49.476	97,12	
Bener Meriah	98.958	NA	2.135	2.483	101.441	97,55	
Pidie Jaya	70.066	1.354	1.828	3.182	73.248	95,66	
Kota Banda Aceh	113.790	2.772	7.165	9.937	123.727	91,97	
Kota Sabang	20.162	326	497	823	20.985	96,08	
Kota Langsa	81.580	2.724	4.109	6.833	88.413	92,27	
Kota Lhokseumawe	85.373	3.167	5.054	8.221	93.594	91,22	
Kota Subulussalam	42.214	571	1.977	2.548	44.762	94,31	
Aceh	2.447.345	40.317	116.790	157.107	2.604.452	93,97	3

5. BENGKULU

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BENGKULU

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2018 Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja	Be...
Bengkulu	963.463	15.352	19.709	35.061	998.524	96,49	1

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BENGKULU Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2019 Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja	Be...
Bengkulu	981.095	15.444	18.995	34.439	1.015.534	96,61	

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BENGKULU Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2020 Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja	Be...
Bengkulu	1.031.881	24.819	18.982	43.801	1.075.682	95,93	

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BENGKULU Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2021 Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja	Be...
Bengkulu	1.021.775	18.128	20.617	38.745	1.060.520	96,35	

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BENGKULU Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2022 Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja	Be...
Bengkulu	1.037.496	16.334	22.285	38.619	1.076.115	96,41	

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BENGKULU

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2023 Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Tidak Bekerja terhadap Angkatan Kerja
Bengkulu	1069.615	17.585	20.260	37845	1107.460	96,58	1

6. JAWA TIMUR

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TIMUR

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2018 Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Tidak Bekerja terhadap Angkatan Kerja
Jawa Timur	20.449.949	422.282	428.192	850.474	21.300.423	96,01	2

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TIMUR

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2019 Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Tidak Bekerja terhadap Angkatan Kerja
Jawa Timur	20.655.632	422.084	421.670	843.754	21.499.386	96,08	2

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TIMUR Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2020 Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja
Jawa Timur	20.962.967	772.402	528.743	1.301.145	22.264.112	94,16

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TIMUR Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2021 Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja
Jawa Timur	21.037.750	673.085	608.310	1.281.395	22.319.145	94,26

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TIMUR Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2022 Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja
Jawa Timur	21.613.293	622.543	633.176	1.255.719	22.869.012	94,51

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TIMUR

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2023 Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja
Jawa Timur	22.703.177	647.001	518.586	1.165.587	23.868.764	95,12

7. SULAWESI SELATAN

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SULAWESI SELATAN

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Kabupaten/Kota (Jiwa)								
	Pertanian			Manufaktur			Jasa		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Kepulauan Selayar	21.916	23.079	24.583	5.554	9.878	12.326	35.078	29.745	31.247
Bulukumba	88.972	99.184	120.024	18.343	28.807	25.165	77.731	71.440	67.384
Bantaeng	48.941	44.646	55.139	5.125	12.913	12.235	39.186	36.651	33.284
Jeneponto	92.210	97.774	111.155	5.414	22.272	17.552	74.307	51.273	57.977
Takalar	55.288	39.047	44.908	13.598	28.173	28.788	67.388	65.991	63.752
Gowa	100.022	91.580	103.867	51.978	91.388	82.015	198.784	164.805	182.733
Sinjai	70.154	64.868	75.290	6.560	7.160	11.210	38.835	38.697	38.056
Maros	34.669	40.356	43.282	17.414	38.533	34.421	87.783	72.838	78.290
Pangkep	46.802	39.329	53.119	18.246	33.925	28.858	75.385	65.919	71.544

Sidrap	45.840	42.883	50.441	17.198	24.783	23.637	55.126	50.177	50.749
Pinrang	58.232	55.000	65.305	12.790	26.625	27.421	81.255	69.641	67.955
Enrekang	59.181	52.273	57.276	3.341	7.992	11.430	29.004	33.986	34.698
Luwu	86.807	82.432	97.090	8.452	20.256	13.069	49.600	49.481	42.954
Tana Toraja	85.487	79.546	96.673	1.037	12.993	6.278	34.847	28.467	18.882
Luwu Utara	72.720	71.037	69.761	7.021	20.519	13.876	51.565	55.762	47.179
Luwu Timur	68.652	57.817	66.833	6.500	21.949	27.279	65.713	51.868	56.368
Toraja Utara	67.736	59.096	67.220	2.231	12.233	7.378	35.896	33.467	33.557
Makassar	18.052	6.308	17.591	60.060	111.642	106.784	511.109	474.567	460.950
Pare Pare	2.205	1.533	2.880	6.473	9.887	11.926	53.233	50.763	52.400
Palopo	8.242	5.961	9.460	4.153	13.728	13.852	54.639	52.561	52.899
SULAWESI SELATAN	1.426.501	1.377.408	1.593.816	321.378	650.966	612.739	2.027.045	1.801.722	1.800.065

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SULAWESI SELATAN

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

Konsumsi dan Pendapatan

Perindungan Sosial

Pemukiman dan Perumahan

Hukum dan Kriminal

Budaya

Aktivitas Politik dan Komunitas Lainnya

Penggunaan Waktu

Statistik Ekonomi

Statistik Lingkungan Hidup dan Multi-domain

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Kabupaten/Kota (Jiwa)								
	Pertanian			Manufaktur			Jasa		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Kepulauan Selayar	21.737	27.358	23.812	12.822	14.095	15.344	34.963	30.583	77.4
Bulukumba	101.871	104.646	106.624	28.893	26.653	38.938	75.168	79.481	244.9
Bantaeng	54.826	50.558	56.023	13.123	11.861	19.389	35.306	44.514	114.5
Jeneponto	100.491	120.264	99.122	16.505	25.766	35.009	66.932	61.293	205.9
Takalar	44.465	39.473	40.195	31.058	24.042	31.651	70.268	82.424	149.2
Gowa	107.044	177.430	131.957	97.115	77.343	105.491	185.881	170.170	409.8
Sinjai	73.606	63.206	71.312	10.441	9.694	16.509	44.872	42.483	135.3
Maros	41.216	39.456	43.713	32.899	35.140	45.699	76.418	84.176	180.6
Pangkep	48.116	74.323	53.164	32.291	38.242	36.772	75.028	70.611	178.6

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SULAWESI SELATAN

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

Sidrap	50.262	37.388	46.085	23.261	26.562	31.909	57.838	68.119	135.0
Pinrang	59.887	64.504	60.648	27.487	26.179	41.524	71.340	71.422	185.4
Enrekang	59.432	64.069	66.766	10.725	10.993	11.544	37.379	34.666	119.0
Luwu	92.071	99.493	99.328	17.135	18.668	17.621	54.065	57.851	188.4
Tana Toraja	104.348	100.447	106.226	9.121	12.381	25.942	17.014	32.239	178.8
Luwu Utara	73.185	80.427	81.486	17.054	22.955	20.572	50.789	61.689	165.3
Luwu Timur	65.850	67.244	66.562	29.629	29.350	25.660	58.651	57.646	148.7
Toraja Utara	70.349	65.883	79.425	11.236	11.756	19.272	35.127	36.704	151.1
Makassar	18.695	8.315	4.453	133.513	136.825	119.643	477.725	498.228	582.7
Pare Pare	3.152	2.428	3.327	11.560	11.109	12.382	55.065	54.367	72.5
Palopo	7.748	6.394	8.522	13.698	14.396	16.901	56.019	63.629	87.4
SULAWESI SELATAN	1.557.109	1.677.393	1.609.771	680.638	672.830	791.482	1.922.686	2.003.427	4.490.9

8. JAWA TENGAH

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2018

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja
Jawa Tengah	17.245.548	-	-	814.347	18.059.895	95,49

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2019

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja
Jawa Tengah	17.441.153	493.576	325.779	819.355	18.260.508	95,51

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2020

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja
Jawa Tengah	17.536.935	832.625	381.717	1.214.342	18.751.277	93,52

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2021

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja
Jawa Tengah	17.835.770	731.226	396.997	1.128.223	18.963.993	94,05

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2022 Freeze judul kolom Cari data statistik

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja
Jawa Tengah	18.390.459	590.656	493.819	1.084.475	19.474.934	94,43

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2023 Freeze judul kolom Cari data statistik

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja
Jawa Tengah	19.988.875	637.953	442.307	1.080.260	21.069.135	94,87

9. NUSA TENGGARA TIMUR

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2021-2023 2018-2020 2015-2017 Freeze judul kolom Cari data statistik

Lapangan Pekerjaan Utama	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja (Laki-laki+Perempuan) Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (Perkotaan+Pedesaan) (Jiwa)								
	Laki-laki			Perempuan			Jumlah		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, Perikanan	4.586	673.557	788.150	565.186	492.701	613.921	1.319.772	1.166.258	1.402.071

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA
TIMUR**

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2021-2023 2018-2020 2015-2017 Cari data statistik

Freeze judul kolom

Lapangan Pekerjaan Utama	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja (Laki-laki+Perempuan) Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (Perkotaan+Pedesaan) (Jiwa)								
	Laki-laki			Perempuan			Jumlah		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, Perikanan	07888	809.845	792.423	606.953	629.056	628.776	1.414.841	1.438.901	1.421.199

10. SUMATERA BARAT

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA
BARAT**

Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa)								
	Bekerja			Pengangguran Terbuka			Jumlah		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Kab. Kepulauan Mentawai	43.849	49.231	49.765	1.038	1.479	2.063	44.887	50.710	51.828
Kab. Pesisir Selatan	206.368	215.060	203.251	13.253	13.770	15.309	219.621	228.830	218.542
Kab. Solok	168.506	179.588	191.301	10.977	8.900	9.323	179.483	188.488	200.624
Kab. Sijunjung	109.697	114.652	115.659	3.650	4.327	6.475	113.347	118.979	122.134
Kab. Tanah Datar	169.220	172.208	170.744	7.067	5.694	8.597	176.287	177.902	179.341
Kab. Padang Pariaman	177.957	175.136	183.731	13.450	11.335	16.254	191.407	186.471	199.985
Kab. Agam	230.191	236.754	242.295	11.944	11.878	11.702	242.135	248.632	253.997
Kab. Lima Puluh Kota	196.412	200.461	200.122	5.521	4.729	6.248	201.933	205.190	206.370
Kab. Solok Selatan	84.040	84.017	85.306	5.215	4.341	5.084	89.255	88.358	90.390
Kab. Dharmasraya	115.986	121.773	129.257	4.861	6.493	7.250	120.847	128.266	136.507
Kab. Pasaman Barat	193.394	193.017	202.846	6.728	9.608	9.979	200.122	202.625	212.867
Kota Padang	408.636	412.525	411.649	41.831	39.523	65.014	450.467	452.048	476.663
Kota Solok	30.891	30.177	32.493	1.982	2.294	2.962	32.873	32.471	35.455
Kota Sawahlunto	31.082	30.042	30.310	1.956	2.206	2.709	33.038	32.248	33.019
Kota Padang Panjang	23.954	25.704	25.625	1.353	1.177	1.994	25.307	26.881	27.619
Kota Bukittinggi	61.926	60.581	64.916	4.834	4.002	5.274	66.760	64.583	70.190
Kota Payakumbuh	66.506	65.744	65.144	2.737	2.829	4.664	69.243	68.573	69.808
Kota Pariaman	40.130	42.356	39.668	2.481	2.454	2.411	42.611	44.810	42.069
Provinsi Sumatera Barat	2.480.405	2.540.040	2.581.524	148.699	144.349	190.609	2.629.104	2.684.389	2.772.133

Konsumsi dan Pendapatan

Perindungan Sosial

Pemukiman dan Perumahan

Hukum dan Kriminal

Budaya

Aktivitas Politik dan Komunitas Lainnya

Penggunaan Waktu

Statistik Ekonomi

Statistik Lingkungan Hidup dan Multi-domain

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota (Jawa)								
	Bekerja			Pengangguran Terbuka			Jumlah		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Kab. Kepulauan Mentawai	51.668	50.935	52.888	1.485	716	711	53.153	51.651	53.512
Kab. Pesisir Selatan	212.804	219.392	244.236	13.516	10.602	12.188	226.320	229.994	256.414
Kab. Solok	184.261	192.028	223.156	9.035	12.023	11.731	193.296	204.051	234.887
Kab. Sijunjung	119.119	116.696	118.593	4.413	5.970	5.861	123.532	122.666	124.414
Kab. Tanah Datar	165.683	174.164	197.708	8.051	10.940	11.171	173.734	185.104	208.879
Kab. Padang Pariaman	177.894	199.513	207.131	16.334	14.107	14.861	194.228	213.620	221.911
Kab. Agam	230.639	256.507	280.902	12.287	13.294	14.652	242.926	269.801	295.515
Kab. Lima Puluh Kota	200.853	208.815	212.991	4.626	8.074	8.762	205.479	216.889	221.717

Kab. Solok Selatan	87.210	97.453	106.590	4.434	3.760	2.811	91.644	101.213	109.409
Kab. Dharmasraya	134.391	134.147	123.524	7.077	8.907	8.189	141.468	143.054	131.715
Kab. Pasaman Barat	204.991	197.847	204.700	10.828	13.377	13.097	215.819	211.224	217.713
Kota Padang	416.090	424.213	426.765	64.234	56.163	52.014	480.324	480.376	478.751
Kota Solok	34.221	37.027	38.564	1.858	1.501	1.488	36.079	38.528	40.000
Kota Sawahlunto	30.186	32.275	34.018	2.057	1.698	1.782	32.243	33.973	35.800
Kota Padang Panjang	25.212	24.904	27.035	1.299	1.268	1.571	26.511	26.172	28.606
Kota Bukittinggi	64.878	64.005	61.932	4.209	3.295	3.250	69.087	67.300	65.382
Kota Payakumbuh	69.498	70.127	74.137	4.805	3.812	3.770	74.303	73.939	77.914
Kota Pariaman	39.195	43.398	48.996	2.542	2.376	2.953	41.737	45.774	51.949
Provinsi Sumatera Barat	2.581.444	2.688.164	2.844.925	179.948	180.106	179.505	2.761.392	2.868.270	3.024.424

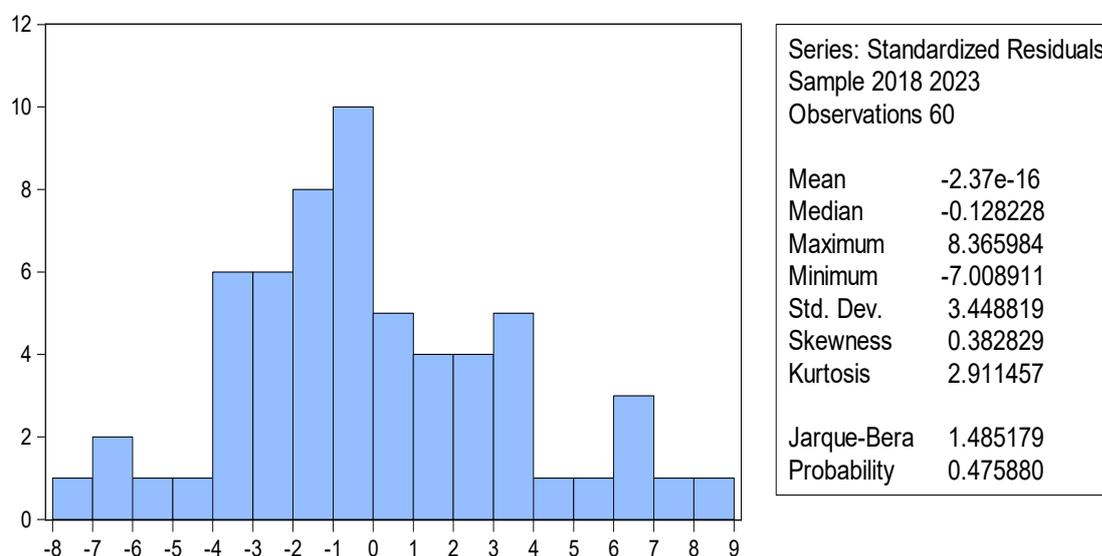
LAMPIRAN

Uji Statistik Deskriptif

	PRODUKSI	LUASLAHAN	TENAGAKERJA
Mean	67.26333	103.9933	6407101.
Median	57.45000	91.10000	3406712.
Maximum	208.0000	267.2000	22703177
Minimum	12.30000	23.80000	963463.0

Std. Dev.	52.47610	61.69122	6953679.
Skewness	1.407089	1.318613	1.331945
Kurtosis	4.211788	4.283879	3.140075
Jarque-Bera	23.47008	21.50825	17.78984
Probability	0.000008	0.000021	0.000137
Sum	4035.800	6239.600	3.84E+08
Sum Sq. Dev.	162470.7	224542.6	2.85E+15
Observations	60	60	60

Uji Normalitas



Common Effect

Dependent Variable: PRODUKSI
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/31/24 Time: 09:10
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.69956	3.574729	-5.510784	0.0000
LUASLAHAN	0.830489	0.025586	32.45859	0.0000
TENAGAKERJA	9.33E-08	2.27E-07	0.410889	0.6827
R-squared	0.949652	Mean dependent var	67.26333	
Adjusted R-squared	0.947885	S.D. dependent var	52.47610	
S.E. of regression	11.97958	Akaike info criterion	7.852991	
Sum squared resid	8180.093	Schwarz criterion	7.957709	
Log likelihood	-232.5897	Hannan-Quinn criter.	7.893952	
F-statistic	537.5591	Durbin-Watson stat	0.112438	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Fixed Effect

Dependent Variable: PRODUKSI
Method: Panel Least Squares
Date: 10/31/24 Time: 09:12
Sample: 2018 2023
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.04750	14.46221	0.833034	0.4090
LUASLAHAN	0.495896	0.115132	4.307196	0.0001
TENAGAKERJA	5.69E-07	1.17E-06	0.484716	0.6301

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995681	Mean dependent var	67.26333
Adjusted R-squared	0.994691	S.D. dependent var	52.47610
S.E. of regression	3.823629	Akaike info criterion	5.697134
Sum squared resid	701.7667	Schwarz criterion	6.116002
Log likelihood	-158.9140	Hannan-Quinn criter.	5.860976
F-statistic	1005.891	Durbin-Watson stat	1.101441
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect

Dependent Variable: PRODUKSI

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/31/24 Time: 09:13
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	-10.89261	8.565575	-1.271672	0.2087
LUASLAHAN	0.743829	0.059382	12.52623	0.0000
TENAGAKERJA	1.25E-07	5.44E-07	0.230225	0.8187

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		13.13614	0.9219
Idiosyncratic random		3.823629	0.0781

Weighted Statistics			
R-squared	0.720746	Mean dependent var	7.937171
Adjusted R-squared	0.710947	S.D. dependent var	7.390789
S.E. of regression	3.973555	Sum squared resid	899.9809
F-statistic	73.55756	Durbin-Watson stat	0.950688
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.939122	Mean dependent var	67.26333
Sum squared resid	9890.966	Durbin-Watson stat	0.086503

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	56.834280 (9,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	147.3514659	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PRODUKSI

Method: Panel Least Squares

Date: 10/31/24 Time: 09:16

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	-19.69956	3.574729	-5.510784	0.0000
LUASLAHAN	0.830489	0.025586	32.45859	0.0000
TENAGAKERJA	9.33E-08	2.27E-07	0.410889	0.6827
R-squared	0.949652	Mean dependent var	67.26333	
Adjusted R-squared	0.947885	S.D. dependent var	52.47610	
S.E. of regression	11.97958	Akaike info criterion	7.852991	
Sum squared resid	8180.093	Schwarz criterion	7.957709	
Log likelihood	-232.5897	Hannan-Quinn criter.	7.893952	
F-statistic	537.5591	Durbin-Watson stat	0.112438	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.557608	2	0.0377

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LUASLAHAN	0.495896	0.743829	0.009729	0.0120
TENAGAKERJA	0.000001	0.000000	0.000000	0.6697

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PRODUKSI

Method: Panel Least Squares
 Date: 10/31/24 Time: 09:17
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.04750	14.46221	0.833034	0.4090
LUASLAHAN	0.495896	0.115132	4.307196	0.0001
TENAGAKERJA	5.69E-07	1.17E-06	0.484716	0.6301

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995681	Mean dependent var	67.26333
Adjusted R-squared	0.994691	S.D. dependent var	52.47610
S.E. of regression	3.823629	Akaike info criterion	5.697134
Sum squared resid	701.7667	Schwarz criterion	6.116002
Log likelihood	-158.9140	Hannan-Quinn criter.	5.860976
F-statistic	1005.891	Durbin-Watson stat	1.101441
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Multikolinaritas

	LUASLAHAN	TENAGAKERJA
LUASLAHAN	1.000000	-0.153999
TENAGAKERJA	-0.153999	1.000000

Uji Autokolerasi

R-squared	0.995681	Mean dependent var	67.26333
Adjusted R-squared	0.994691	S.D. dependent var	52.47610

S.E. of regression	3.823629	Akaike info criterion	5.697134
Sum squared resid	701.7667	Schwarz criterion	6.116002
Log likelihood	-158.9140	Hannan-Quinn criter.	5.860976
F-statistic	1005.891	Durbin-Watson stat	1.101441
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Hipotesis

Dependent Variable: PRODUKSI

Method: Panel Least Squares

Date: 10/31/24 Time: 20:04

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.04750	14.46221	0.833034	0.4090
LUASLAHAN	0.495896	0.115132	4.307196	0.0001
TENAGAKERJA	5.69E-07	1.17E-06	0.484716	0.6301

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995681	Mean dependent var	67.26333
Adjusted R-squared	0.994691	S.D. dependent var	52.47610
S.E. of regression	3.823629	Akaike info criterion	5.697134
Sum squared resid	701.7667	Schwarz criterion	6.116002
Log likelihood	-158.9140	Hannan-Quinn criter.	5.860976

F-statistic 1005.891 Durbin-Watson stat 1.101441
 Prob(F-statistic) 0.000000

Intersept

FIXED EFFECT

Dependent Variable: PRODUKSI?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 11/21/24 Time: 11:21
 Sample: 2018 2023
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 10
 Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.04750	14.46221	0.833034	0.4090
LUASLAHAN?	0.495896	0.115132	4.307196	0.0001
TENAGAKERJA?	5.69E-07	1.17E-06	0.484716	0.6301
Fixed Effects				
(Cross)				
_SUMSEL--C	55.64569			
_LAMPUNG--C	22.14876			
_SUMUT--C	14.92402			
_ACEH--C	-1.608033			
_BENGKULU--C	4.127053			
_JATIM--C	-20.03754			
_SULSEL--C	-18.74714			
_JATENG--C	-20.53617			
_NTT--C	-25.08192			
_SUMBAR--C	-10.83472			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995681	Mean dependent var	67.26333
Adjusted R-squared	0.994691	S.D. dependent var	52.47610
S.E. of regression	3.823629	Akaike info criterion	5.697134
Sum squared resid	701.7667	Schwarz criterion	6.116002
Log likelihood	-158.9140	Hannan-Quinn criter.	5.860976
F-statistic	1005.891	Durbin-Watson stat	1.101441
Prob(F-statistic)	0.000000		

RANDOM EFFECT

Dependent Variable: PRODUKSI?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/21/24 Time: 11:23
Sample: 2018 2023
Included observations: 6
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	-10.89261	8.565575	-1.271672	0.2087
LUASLAHAN?	0.743829	0.059382	12.52623	0.0000
TENAGAKERJA?	1.25E-07	5.44E-07	0.230225	0.8187
Random Effects				
(Cross)				
_SUMSEL--C	16.72277			
_LAMPUNG--C	8.239623			
_SUMUT--C	16.93016			
_ACEH--C	-7.690009			
_BENGKULU--C	5.576426			
_JATIM--C	-10.87890			
_SULSEL--C	-14.16715			
_JATENG--C	-1.390836			
_NTT--C	-19.77119			
_SUMBAR--C	6.429107			

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	13.13614	0.9219
Idiosyncratic random	3.823629	0.0781

Weighted Statistics			
R-squared	0.720746	Mean dependent var	7.937171
Adjusted R-squared	0.710947	S.D. dependent var	7.390789
S.E. of regression	3.973555	Sum squared resid	899.9809
F-statistic	73.55756	Durbin-Watson stat	0.950688
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.939122	Mean dependent var	67.26333
Sum squared resid	9890.966	Durbin-Watson stat	0.086503